

Inspirasi Perubahan

Membangkitkan Kekuatan Besar dalam Diri Manusia
55 Kunci Membangun Jati Diri yang Tangguh

Abdul Mustopa
M. Khusnul Khuluq
Noprizal

Daftar Isi

Part 1

1. Kita yang Menentukan Tempat Bermuara
2. Doa yang Menuntun Kita
3. Dua Dekade untuk Menjadi yang Terbaik
4. Maksimalkan Akal untuk Mencari Solusi
5. Jaga Pikiran dalam Kondisi Baik
6. Membuka Diri untuk Kebaikan
7. Menggali Kearifan dari Buku dan Pengalaman
8. Jangan Takut Gagal
9. Bersyukur Atas Semua Anugerah
10. Ambil Sisi Baik dari yang Mereka Katakan
11. Kita Tidak Mengetahui Segalanya

Part 2

1. Zona Nyaman Memang Mematikan
2. Jangan Takut Menghasilkan Pikiran Besar
3. Visi Besar Perlu Upaya Keras
4. Menyambut Keberuntungan Dengan Kesiapan
5. Memilih untuk Terus Maju
6. Lakukan yang Terbaik
7. Luangkan Waktu Membaca Buku
8. Miliki Seni Bertahan yang Kuat
9. Merajut Potensi-Potensi Kecil
10. Hindari Permusuhan
11. Melepas Beban dengan Memberi Maaf

Part 3

1. Kumpulkan Energi dan Fokus Pada Tujuan
2. Hidangkan Karya Dengan Kualitas Terbaik
3. Asah Kemampuan Beradaptasi

4. Kita yang Menentukan Cara untuk Bahagia
5. Jalani Takdir dengan Baik
6. Harus Punya Daya Tawar
7. Kekuatan Manusia Ada Pada Sinergi
8. Terus Mengasah Hobi, Hargai Waktu
9. Konsisten Membuat Hal Sederhana Menjadi Luar Biasa
10. Singa Tak Perlu Menjadi Elang
11. Belajar Tertib Tanpa Komando

Part 4

1. Jadilah Orang yang Berintegritas
2. Jadilah Hamba yang Bersyukur
3. Jangan Takut Memulai
4. Gagal, Bangkit Lagi Menatap Kesuksesan
5. Abaikan yang Ingin Melemahkan
6. Seperti Kereta Api
7. Marah Tidak Menyelesaikan Masalah
8. Luruskan Niat, Tuhan Akan Membantu
9. Lakukan Dengan Teliti
10. Sabar dan Tekun dalam Bekerja
11. Bicarakan Apa yang Anda Ketahui

Part 5

1. Tuhan Mempersiapkan Kita Untuk Sesuatu yang Besar
2. Jaga Kepercayaan dengan Tetap Profesional
3. Kerja Sama Kunci Keberhasilan
4. Bekerja Cerdas dan Efektif
5. Menebar Kebaikan Dengan Tulisan
6. Perubahan Dimulai dari Diri Sendiri
7. Hidup Harus Punya Visi
8. Takut Memulai Adalah Masalah Besar
9. Kemerdekaan yang Sesungguhnya

10. Ada Kalanya Mengalah Meski Benar
11. Jangan Kehilangan Nilai Diri Anda

Part 1

1. Kita yang Menentukan Tempat Bermuara

Sebagaimana air yang mengalir dari dataran tinggi ke dataran rendah, dia tidak akan mengalir sebaliknya. Apapun yang terjadi dia akan terus mengalir ke dataran rendah. Masal lalu tidak akan kembali. Fokuslah pada hari ini untuk masa depan.

Masa lalu adalah kenangan yang tidak bisa lagi diubah. Dan masa depan adalah angan-angan yang dicita-citakan. Keduanya tidak nyata. Yang nyata adalah kita saat ini. Jadi, kata kuncinya adalah kita saat ini. Itu mengapa kita perlu fokus dengan kita saat ini.

Dengan kerja keras, angan-angan bisa menjadi nyata. Dan kenangan masa lalu, bisa juga jadi sandungan. Karena itu. Jangan biarkan masa lalu membelenggu.

Bentuk masa lalu yang membelenggu itu misalnya seperti pengalaman traumatik karena suatu kegagalan. Sehingga kita takut untuk mencoba lagi. Padahal, selalu ada kesempatan kedua.

Yang membedakan angan-angan dengan mimpi besar adalah usaha. Usaha sangat menentukan. Apakah pemikiran hanya akan menjadi sekedar angan-angan semata atau menjadi nyata.

Masa lalu dan masa depan bisa terhubung. Karena itu semua melekat pada diri kita. Tapi, keduanya beda jalur. Karena itu, keduanya tidak harus paralel.

Kita harus pandai mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi. Ada pelajaran berharga di situ. Dan itu kita jadikan pelajaran penting untuk menyusun masa depan.

Ada kisah menarik tentang ini. Yaitu kisah tentang Robert Downey Jr. Pemeran tokoh Tony Stark. Pemeran karakter Iron Man. Pria dengan baju besi canggih dalam Komik Marvel.

Sebelumnya, dia telah banyak membintangi Film. Namun terjatuh karena suatu masalah. Sehingga arus mendekam di balik jeruji besi untuk beberapa waktu.

Namun, namanya sekali lagi naik daun karena memerankan tokoh Tony Stark. Salah satu karakter Marvel yang didulang oleh Stan Lee. Bahkan melambung lebih tinggi dari sebelumnya.

Dia bermain dalam banyak film. Mulai dari Iron Man 1 (2008), Iron Man 2 (2010), Iron Man 3 (2013), The Avengers (2012), Avengers: Age of Ultron (2015), Captain America: Civil War (2016). Juga Spider-Man: Homecoming (2017), Avengers: Infinity War (2018), dan yang paling fenomenal adalah Avengers: Endgame (2019).

Dalam Spider-Man garapan marvel. Dia diupah sekitar 10 juta dolar untuk adegan yang hanya 8 menit. Bisa dihitung, dia mendapat lebih dari 1 juta dolar untuk 1 menit.

RDJ. Begitu akronim untuk menyebut namanya. Saat akan membintangi Avanger, sempat menyebar isu bahwa dia menaikkan penawaran sangat tinggi. Bahkan karena dianggap terlalu tinggi, dia akan digantikan dengan aktor papan atas lain. Tapi, pihak Marvel sadar. Bahwa RDJ tidak tergantikan dalam memerankan tokoh Iron Man.

Sosok RDJ sudah melekat kuat sebagai Tony Stark. Atau sang Iron Man. Pria kaya nan jenius dengan baju besi canggih dalam komik Marvel. Orang jenius yang selalu meningkatkan teknologinya dengan belajar dari kesalahan.

Karena itu, dengan sangat terpaksa, pihak Marvel harus sepakat dengan tawaran RDJ yang sangat tinggi. Pihak Marvel studio rela memberikan bayaran mahal karena dia tidak tergantikan.

Itu membuat dia menjadi aktor Avanger dengan bayaran paling mahal dibandingkan dengan aktor Avenger lain seperti Chris

Hemsworth, Chris Evan, Mark Ruffalo, Scarlett Johansson dan seterusnya.

Bahkan, dia juga dinobatkan sebagai salah satu aktor dengan bayaran tertinggi. Berkah dari perannya sebagai Tony Stark, RDJ mempunyai kekayaan sekitar 300 juta dolar, atau sekitar Rp 4,2 triliun. Ini berkah yang luar biasa.

Memang setiap adegan yang diperankannya di film Marvel memang begitu berbobot. Kuat dan berkarakter. Meski dengan gaya tubuh yang agak jenaka.

Apa lagi dalam film Avenger Andgame. Setiap adegan RDJ selalu dinantikan. Bahkan raut wajah serta cara berjalannya diperhatikan. Begitu juga model janggut yang khas.

Para penonton menangis haru saat Robet Doney Jr. menjentikan jarinya dengan sarung tangan Invinity Stone. Batu warna warni yang punya kekuatan sangat hebat.

Penggemar film Marvel jelas tahu adegan ikonik sekaligus heroik ini. Salah satu adegan penting dalam film dengan pendapatan yang sangat tinggi ini. Mengalahkan pendapatan film Titanic dan Avatar.

Yang paling menghebohkan adalah, pasca film Avanger Andgame, nama RDJ terukir abadi di dunia maya sebagai Tony Stark. Atau Iron Man. Pria jenius berbaju besi dengan teknologi canggih.

RDJ juga menjadi model tersendiri bagi banyak orang di dunia dalam banyak hal. Terutama dalam soal fashion. Penampilannya selalu mencuri perhatian publik. Mulai dari kaca mata, jas, celana, juga sepatu yang dia kenakan.

Tapi. Siapa sangka, perjalanan karirnya tidak selalu mulus. Memang dia telah berkecimpung di dunia akting sejak muda. Namun, perjalanan karirnya sempat berhenti karena suatu masalah.

Sebelum namanya melambung kembali. RDJ pernah mendekam di penjara karena menjadi pencandu narkoba. Jika seseorang masuk jeruji besi, biasanya karirnya padam. Paling tidak, karena dia tidak bisa syuting di dalam penjara.

Dan tidak banyak aktor yang berhasil memulihkan diri dari jeratan candu narkoba dan kembali melambungkan karir. Kecuali mereka yang punya tekad kuat. Namun, dia bisa melambungkan karirnya lagi. Bahkan naik ke level yang jauh lebih tinggi dari sebelumnya. Dan kini, siapa yang tidak kenal RDJ.

Ini adalah pelajaran penting. Air dari hulu terus mengalir ke hilir. Tidak pernah mengalir sebaliknya. Waktu terus berjalan maju. Apa yang terjadi telah terjadi, tidak bisa lagi diubah.

Masa lalu akan berlalu dan menjadi kenangan. Adapun masa depan, kita yang menentukannya hari ini. Kita yang menentukan akan bermuara di mana. Segala mimpi di masa depan bisa diupayakan dengan usaha keras.

2. Doa yang Menuntun Kita

“Bedoalah padaku, maka Aku akan menjawab doa kalian.” Itu salah satu pesan tuhan untuk hambanya. Maka kita tidak perlu ragu untuk sekedar menengadahkan tangan sambil memohonkan harapan.

Jika kita punya mimpi besar. Keinginan yang kecil sekali kemungkinannya. Dan bahkan tidak tahu harus dari mana memulai. Maka, doa akan menuntun kita menuju mimpi itu.

Konsepnya adalah menuntun. Yang artinya, kita harus berusaha berjalan meski tertatih-tatih. Dan kemudian, seseorang datang untuk menuntun. Itulah doa.

Karena konsepnya adalah menuntun, kita harus bangun. Berdiri, melipat lengan baju, dan mulai berusaha. Konsep menuntun tidak akan berlaku untuk seseorang yang tidur pulas.

Jika Kita punya mimpi besar, luangkan waktu, meski hanya dua menit untuk berdoa. Untuk berkonsultasi kepada tuhan. Untuk bertanya-tanya tentang bagaimana cara mewujudkannya.

Wahai tuhan, saya punya mimpi besar. Namun, aku bingung. Tak tahu bagaimana cara mewujudkannya. Tak tahu jalannya. Juga tak tahu dari mana harus memulai.

Maka, seiring waktu, tuhan akan memberi jawaban. Menunjukkan jalan. Termasuk juga memberi tahu dari mana kita harus memulai. Dari mana memulai mengerjakannya.

Waktu yang paling baik melakukan itu adalah di sepertinga malam. Ketika kebanyakan orang sedang bermimpi. Ketika mereka benar-benar bermimpi dalam tidur pulas.

Ketika itu, langit sedang terbuka. Hampan bintang sedang terdiam tenang. Malam sedang dalam kondisi pekat. Menunggu fajar menyapa.

Ibarat pelumas gir-gir yang berkarat. Doa memperlancar perputaran mesin. Meski kita berusaha keras, tanpa doa, ibarat gir tanpa pelumas. Meski tetap berputar, namun sedikit berat.

Dengan berdoa, kita bisa merasakan kehadiran kekuatan yang di luar nalar kita. Kita bisa merasakan bahwa kita tidak sendiri. Ada tuhan yang mendorong dan menunjukkan jalan.

Doa yang sungguh-sungguh bukan hanya diucapkan sambil menengadahkan tangan. Namun, dihayati, dipikirkan, dan diusahakan terus-menerus. Doa seperti itu yang akan menuntun.

Ada seorang bernama Ahmad. Dahulu sekali, dia hanya anak yang hobinya kuliah, mengurus organisasi, membaca buku, makan ketika lapar, dan tidur. Besoknya begitu juga. Dan di akhir pekan, dia lebih sering nongkrong membicarakan hal yang tidak begitu penting.

Dengan model hidup seperti itu, rasanya susah mewujudkan mimpi-mimpinya. Bahkan dengan beberapa lembar ijazah, mimpi itu masih terlalu sulit diwujudkan.

Meski begitu. Dia tetap punya mimpi. Meski rasanya sulit untuk mewujudkannya. Tapi dengan berdoa, pelan-pelan dia dituntun menuju mimpi itu. Menuju cita-citanya. Dan beberapa tahun kemudian, Ahmad telah mencapai mimpi-mimpi yang dia catat.

Jadi, jangan takut untuk bermimpi. Namun, jangan hanyut dalam mimpi. Bangun. Berdoa. Lalu berusaha dan fokus pada tujuan. Itu langkah terbaik yang bisa dilakukan. Lakukan terus-menerus. Dan lihat, sesuatu yang hebat akan terjadi.

3. Dua Dekad untuk Menjadi yang Terbaik

Butuh waktu untuk memanen kesuksesan. Paling tidak, dua dekade untuk menjadi yang terbaik. Dua puluh tahun. Itu waktu yang cukup lama. Dan selama waktu itu, perjuangan harus dilakukan tanpa henti.

Dalam dua dekade itu, ada banyak hal yang harus dilakukan. Usah keras, fokus, konsisten, termasuk juga harus mengalami banyak kegagalan, jatuh, bangun, jatuh lagi, bangun lagi, dan seterusnya.

Tapi. Mengapa dua dekade? Ini hanya perkiraan. Pada praktiknya, bisa lebih lama. Bisa juga lebih cepat. Ada cerita menarik di balik dua dekade ini.

Siapa yang tidak kenal dengan Cristiano Ronaldo? Pemain sepak bola handal asal Portugal berjuluk CR7 ini? Bahkan sebagian besar penggila bola mengidolakan dirinya.

Mega bintang ini lahir di keluarga sederhana, untuk tidak mengatakan miskin. Gurunya mengatakan padanya bahwa sepak bola tidak akan membawakan sesuatu untuk dimakan.

Pada tahun 1999, CR7 masih menjadi anak sederhana dengan kekayaan 0. Dan di kini, di tahun 2020an, dia punya kekayaan lebih dari 450 Juta Dolar. Butuh perjuangan sekitar 20 tahun untuk menjadi mega bintang.

Selain pendapatan dari sepak bola, dia juga mengembangkan bisnis hotel, restoran, dan pusat kebugaran. Dan tentu membintangi banyak iklan.

Memang, ukuran kesuksesan bukan soal kekayaan. Tapi juga nama besar, popularitas, relasi, skill, dan seterusnya. dan itu semua yang mengantarkan CR7 menjadi mega bintang sepak bola. Dalam kasus CR7, siapa yang mengatakan bahwa dia tidak sukses?

Butuh waktu sekitar 20 tahun untuk mencapai itu. Tentu dalam kurun waktu itu, banyak hal terjadi. Mulai dari kerja keras, fokus, konsisten, latihan, pantang menyerah. Sampai hal yang remeh seperti rasa lelah.

Itu terus dilakukan dalam dua dekade. Dalam kurun waktu itu, banyak hal terjadi. Banyak dinamika dengan berbagai macamnya. Tapi kini, dunia tahu, siap mega bintangnya.

Contoh lain adalah Mark Zuckerberg. Juga mengalami hal yang mirip. Pada tahun 2004, dia hanya anak muda dengan kekayaan 0. Dan kini, di tahun 2020an, dia memiliki kekayaan sekitar 100 Miliar Dolar.

Waktu yang dibutuhkan hampir sama. Sekitar 20 tahun. Bahkan dalam kasus Zuckerberg, kurang dari 20 tahun. Dan hari ini, siapa yang di handphone pintarnya tidak ada portal WhatsApp, Instagram, atau Facebook?

Mungkin orang hanya melihat keberhasilan yang dia capai. Wah, dia pria yang beruntung. Tapi, dalam kurun waktu hampir dua dekade itu, Zuckerberg mengisi waktunya dengan kerja keras, fokus, konsisten, dan pantang menyerah.

Dan tentu yang tidak tertinggal adalah berbagai macam kegagalan. Zuckerberg sering menyampaikan bahwa Facebook buka barang yang sekali bikin langsung jadi. Yang artinya, ada banyak kegagalan di balik itu.

Satu lagi yang patut kita sebut adalah Elon Musk. Kurang lebih butuh waktu sekitar 20 tahun untuk membangun imperium bisnisnya. Mulai dari Tesla Motors, SpaceX, Hyperloop, Neuralink, The Boring Company, dan seterusnya.

Hari ini, siapa yang tidak tahu sepak terjang pria yang punya misi menciptakan habitat manusia di Mars itu? Tentu semua setuju jika

dikatakan bahwa dia adalah pria yang sukses. Dan tentu kita tahu kesuksesan bukan hanya soal kekayaan.

Jadi. Paling tidak butuh usaha selama 20 tahun untuk merayakan kesuksesan. Dan kurun waktu dua dekade itu harus diisi dengan banyak hal yang mungkin tidak digemari banyak orang. Mulai dari kerja keras, fokus, konsisten, pantang menyerah, gigih, sabar, rasa lelah, dan seterusnya.

4. Maksimalkan Akal untuk Mencari Solusi

Kenapa orang beriman diperintahkan mengerjakan salat? Salah satunya supaya kita tahu, bahwa untuk mencapai tuhan, harus menundukkan kepala.

Bahkan, menundukkan kepala itu sampai menyentuh lantai. Terutama ketika bersujud. Padahal, di dalam kepala itu ada otak sebagai simbol akal.

Orang yang masih mengangungkan akalnya, tidak akan bisa menerima tuhan yang tidak kelihatan. Tuhan yang tidak tampak di depan mata yang tidak bisa dilacak dengan kompas.

Tapi kita tahu, bahwa sujud itu tidak terus-terusan. Ada waktunya. Dan dalam kondisi normal, kepala tetap di atas. Isi kepala sebagai simbol pikiran lebih banyak di atas. Itu artinya, kita harus lebih banyak menggunakan akal.

Dalam hal-hal yang menuntut untuk menggunakan akal, akal itu harus digunakan. Dan ketika kepala harus diletakkan di atas lantai, kita harus meletakkannya.

Dalam hal yang menuntut penggunaan akal, kita akan latah jika tidak menggunakan akal. Dan pada akhirnya, kita akan tertinggal dengan yang lain. Kita tahu, perang tidak bisa dimenangkan dengan kepala menyentuh lantai.

Tapi, dalam kondisi yang sama. Yaitu dalam perang terbuka, kadang harus menunduk agar kepala tidak tertusuk tombak atau tersabet pedang. Yang artinya, ada kondisi tertentu kita harus menundukkan kepala meski di medan perang.

Meski akal membawa kemajuan, bahkan mampu membawa manusia menginjak permukaan Bulan, juga bisa membuat manusia melihat permukaan Pluto atau mengukur suhu inti Matahari, tapi tidak bisa membawa ke tuhan jika tidak ditundukkan.

Mungkin. Itu mengapa di dalam kitab suci tertulis pesan singkat. Bahwa orang yang menggunakan akal tidak sama dengan orang yang tidak menggunakannya.

Terjemahan akal di situ sangat luas sekali. Termasuk di dalamnya adalah ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, biologi, antropologi, dan berbagai kearifan serta pengalaman yang dibangun oleh peradaban manusia sejak manusia ada. Ada banyak pelajaran penting di situ.

Kita kembali ke pembahasan. Kita tahu akal itu anugerah. Supaya itu bisa mengantarkan ke tuhan, kita harus tahu tempat dan waktu. Di mana dan kapan harus ditegakkan. Serta di mana dan kapan harus diletakkan di atas lantai.

Kita diberkahi akal supaya kita bisa menyelesaikan masalah. Masalah tidak akan selesai jika kita menggunakan emosi. Emosi justru memperumit masalah.

Karena itu, kita tidak perlu khawatir jika suatu ketika masalah datang pada kita. Kita perlu ingat. Selalu ada solusi untuk setiap masalah. Yang perlu kita lakukan hanyalah memaksimalkan berkah akal kita untuk mencari solusi.

5. Jaga Pikiran dalam Kondisi Baik

Di dalam tubuh manusia ada satu gumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, seluruh tubuh akan baik. Jika segumpal daging itu buruk, seluruh tubuh akan buruk. Dan segumpal daging itu adalah hati. Makna lainnya bisa juga jantung.

Kalimat tersebut adalah adaptasi dari sebuah hadis yang sangat terkenal. Bahwa ada satu gumpal daging yang menentukan baik dan buruknya manusia.

Kebanyakan orang menganggap satu gumpal itu adalah hati. Di mana kondisi baik dan buruknya hati akan berpengaruh pada seseorang.

Namun. Hati adalah benda abstrak. Sementara hadis tersebut sebenarnya tidak berbicara tentang hal abstrak. Hadis tersebut berbicara tentang anggota tubuh yang bersifat jasmani.

Karena itu, satu gumpal daging itu maknanya bukan hanya hati. Tapi bisa juga dimaknai dengan jantung. Karena jantung punya posisi yang sangat penting untuk mengendalikan sirkulasi darah. Jika fungsi itu rusak, semua akan kacau.

Secara sederhana, jika jantung rusak, akan berpengaruh pada banyak bagian tubuh lain. Ini makna yang cukup memadai. Itu adalah ilustrasi, bahwa manusia ini ada satu titik yang menjadi pusat. Sebuah titik yang punya posisi sangat penting. Dan jika itu tidak berfungsi baik, akan berpengaruh pada yang lainnya.

Satu titik itu adalah pikiran. Pikiran mengendalikan segala bagian tubuh manusia. Mulai dari cara bersikap, tingkah laku, berbicara, berinteraksi dan seterusnya.

Apakah itu terpusat di otak? Memang, pikiran biasanya disimbolkan dengan otak. Tapi, sampai saat ini, kita tidak tahu banyak tentang pikiran. Dan bagaimana itu bekerja.

Memang, ketika kita melakukan aktifitas berpikir, didalam otak akan muncul reaksi. Namun, studi modern belum bisa memahami cara kerja otak. Yang artinya, kita belum tahu rahasia tentang pikiran.

Tapi. Untuk sementara ini, kita bisa pahami bahwa pikiran mengendalikan segala aspek diri kita. Baik itu bagian kita yang bersifat materi maupun non materi.

Jadi. Jika pikiran baik, segala bagian tubuh, baik yang bersifat materi maupun yang bersifat non materi akan ikut baik. Sebaliknya, jika itu bermasalah, semua akan bermasalah. Karena itu, kita harus menjaga pikiran tetap dalam kondisi baik.

6. Membuka Diri untuk Kebaikan

Manusia tidak bisa hidup sendiri. Tabiat manusia adalah hidup dengan cara menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Dan tentu menjalin relasi.

Karena itu. Sangat penting membangun jejaring. Kita tahu, kemampuan kita terbatas. Tapi dengan membangun jaringan, banyak hal menjadi lebih mudah.

Sangat penting untuk memiliki banyak teman yang tersebar di banyak tempat. Teman yang bekerja dalam berbagai sektor. Bekerja dalam banyak bidang.

Contoh sederhana. Jika kita menempuh perjalanan jauh. Dan kebetulan harus singgah di suatu kota. Dan kita punya banyak teman di situ. Kita tidak perlu bingung.

Paling tidak, kita bisa bertanya pada mereka di mana hotel terdekat dan di mana mendapat makanan khas daerah itu. Atau di mana tempat wisata yang asyik. Atau bagaimana bisa mendapat kendaraan, dan seterusnya.

Dan jika sudah terlalu larut. Mungkin mereka akan menawarkan untuk bermalam di rumah mereka. Ini fungsi kita membangun jejaring. Memiliki banyak teman.

Contoh lain. Jika kita memerlukan sesuatu. Menerbitkan buku misalnya. Sangat mudah jika kita punya teman yang kebetulan punya perusahaan penerbitan. Begitu seterusnya.

Ini contoh kecil. Berbeda halnya jika kita punya teman terbatas. Misalnya tidak punya teman yang mengelola penerbitan. Mungkin akan sedikit susah untuk menerbitkan naskah.

Itu hanya contoh-contoh kecil. Bahwa dengan membangun relasi dengan banyak orang, hidup menjadi lebih mudah. Karena itu.

Penting untuk membangun relasi dengan siapa saja yang bisa memberi energi positif pada kita. Kita perlu membuka diri kepada siapa saja. selama itu untuk tujuan kebaikan.

7. Menggali Kearifan dari Buku dan Pengalaman

Penting untuk membaca buku untuk mendapat pengetahuan. Namun, perlu juga dilengkapi dengan pengalaman hidup. Itu bisa menjadi bekal bagi kita untuk menjalani kehidupan.

Tentang kearifan, sangat menarik membaca buku filsafat. Kita tahu, bahwa filsafat adalah salah satu cara untuk mencapai sikap bijaksana. Kita sudah cukup mengerti itu.

Tujuan dari filsafat adalah menghasilkan sikap bijaksana. Membuat seseorang menjadi bijak. Tapi apa itu bijak? Di dalam filsafat, bijak artinya sikap konsisten dalam bernalar. Itu salah satu artinya.

Pada masa lalu, semua ilmu adalah filsafat. Segala aktifitas untuk menghasilkan pengetahuan adalah filsafat. Karena itu, filsafat sering disebut induk dari ilmu pengetahuan.

Filsafat bisa menghasilkan pengetahuan karena konsisten dalam bernalar. Itu adalah salah satu bentuk sikap bijak. Artinya, sikap bijak adalah sikap yang mampu menghasilkan ilmu pengetahuan.

Bukan hanya mampu memahami pengetahuan yang telah ada. Tapi juga mampu menghasilkan pengetahuan baru. Pengetahuan yang belum ada sebelumnya.

Jadi, selain konsisten dalam bernalar, bijak artinya juga menghasilkan ilmu pengetahuan. Jadi, orang bijak adalah orang yang mampu menghasilkan pengetahuan baru.

Dalam jenjang studi akademik, setelah level master, kita melanjutkan ke bidang doctoral. Dalam jenjang ini, gelar yang didapat adalah *Philosophy of Doctor*. Yang artinya kita sudah bergerak pada wilayah filsafat.

Karena itu, pada level ini, kita tidak hanya dituntut untuk menjadi master. Yaitu seorang yang ahli dalam bidang tertentu. Tapi kita juga

harus mampu menghasilkan ilmu pengetahuan baru dalam bidang tertentu.

Karena itu. Bijak juga bisa diartikan mengetahui asal-usul. Atau pengetahuan yang mendalam. Jadi, kita bisa menjelaskan mengapa sesuatu persoalan sampai ke akarnya. Studi filsafat dituntut untuk mampu melakukan ini.

Kita tahu, filsafat adalah induk pengetahuan. Dari filsafat berbagai ilmu muncul. Karena itu, tidak lengkap jika mempelajari sebuah ilmu tanpa menyentuh aspek filsafatnya.

Dengan demikian, bijak paling tidak meringkupi tiga konsep di atas. Yaitu konsisten dalam berpikir, mampu menghasilkan ilmu pengetahuan, dan mengetahui persoalan secara mendalam. Filsuf adalah orang yang mampu melakukan tiga hal ini.

Lalu, apakah sekolah kita sudah menghasilkan itu? Ruang kelas sekolah, bahkan juga ruang kelas kampus, mungkin tidak selalu mengajarkan seseorang untuk itu.

Mungkin, sekolah lebih sering mengajarkan pengetahuan-pengetahuan secara teori. Dan tentu mengajarkan untuk mengerjakan beberapa pekerjaan rumah.

Akan sangat baik jika kita membaca banyak buku yang relevan untuk memperluas pengetahuan kita. Selain buku-buku terkait studi yang kita geluti, juga buku apa saja yang kita minati.

Apakah membaca buku saja cukup? Tentu tidak. Selain di depan buku, di mana ruang belajar itu? Ruang belajar yang kedua adalah kehidupan. Kita perlu belajar dari kehidupan.

Kelasnya sangat luas sekali. Dan jamnya tidak ketat. Yang artinya, siapa saja, dan kapan saja bisa belajar dari kehidupan ini. Ini ruang belajar sesungguhnya.

Kita tentu mengerti. Kenapa harus memuliakan orang yang lebih tua. Karena mereka telah lebih banyak memakan asam dan garam. Yang artinya, pengetahuan mereka tentang kehidupan lebih banyak. Karena mereka telah lama belajar dari universitas kehidupan ini.

Sangat baik sekali, bahkan penting, untuk belajar sesuatu pada ahlinya. Yaitu mereka yang telah menggeluti suatu bidang selama puluhan tahun. mereka telah belajar dari pengalaman kehidupan selama puluhan tahun. Sehingga pengalaman hidup mereka mengendap.

Maka, sangat luar biasa sekali jika pengetahuan dari buku dan pengalaman dari kehidupan itu digabungkan. Buku memberikan wawasan yang luas. Dan kehidupan memberikan kearifan dalam menjalani hidup.

8. Jangan Takut Gagal

Kesalahan yang paling fatal adalah tidak pernah melakukan kesalahan. Sehingga tidak pernah belajar dari kesalahan. Itu terjadi jika kita takut memulai dan takut mencoba. Kata lain dari takut gagal.

Orang yang tidak pernah melakukan kesalahan itu ada dua kemungkinan. Dia adalah malaikat yang menyamar menjadi manusia. Itu kemungkinan pertama. Dan kita belum pernah temui itu.

Kemungkinan kedua, dia tidak pernah mencoba sesuatu yang baru. Entah karena takut gagal atau memang tidak mau ambil risiko. Dan yang pasti, selalu mengambil posisi aman.

Untuk yang pertama. Kita tidak perlu bicarakan. Karena itu hanya ada dalam dongeng cerita fiksi yang biasanya tayang di televisi. Untuk yang kedua. Kita perlu renungkan.

Orang-orang hebat biasanya selalu akrab dengan kegagalan. Satu kegagalan berarti satu pelajaran penting. Dan begitu seterusnya. Kegagalan berkali-kali itu biasa bagi orang yang terus mencoba sesuatu yang baru.

Memang. Biasanya, kegagalan itu menyakitkan. Kita bisa lihat anak yang sedang belajar naik sepeda untuk pertama kali. Butuh jatuh beberapa kali untuk bisa naik sepeda. Dan kadang, perlu terluka di lututnya.

Tapi. Dengan tekad yang kuat, jika dia terus mencoba, dia akan bisa mengendarai sepeda. Dan kemudian dia akan tahu caranya mengendalikan setang dan mengayuh pedal.

Berbeda dengan anak yang diam dan tidak mau mencoba. Takut terjatuh. Memang, dia akan terhindar dari sakitnya jatuh karena belajar naik sepeda. Tapi, dia tidak akan bisa naik sepeda.

Orang-orang dengan kesuksesan besar biasanya telah melewati banyak kegagalan. Yang artinya, telah melewati banyak kegagalan. Entah berapa kali. Yang pasti berkali-kali.

Orang yang luar biasa itu melakukan pekerjaan yang tidak dilakukan kebanyakan orang. Mereka berusaha melakukan sesuatu yang baru. Menghasilkan temuan-temuan baru. Menghasilkan sesuatu yang hebat.

Dan untuk itu, tidak bisa sekali bikin langsung jadi. Butuh eksperimen berkali-kali dan berulang kali kesalahan. Dan tentu berulang kali kegagalan.

Namun, setiap kegagalan dan berbagai kesalahan adalah pelajaran penting dalam percobaan. Itu adalah batu bata untuk menyusun keberhasilan. Dari situ, mereka banyak belajar sesuatu.

Karena itu, jangan takut melangkah dan mencoba sesuatu yang hebat. Jangan takut gagal. Kesalahan dan kegagalan adalah jembatan menuju keberhasilan. Lakukan hal-hal hebat. Meski harus diawali dengan kegagalan.

9. Bersyukur Atas Semua Anugerah

Ini kisah yang sangat terkenal. Meski kadang dalam versi lain. Tidak persis dengan kisah ini. Ini adalah kisah anak muda berambut panjang. Yang pulang pergi bekerja dengan berjalan kaki.

Anak muda itu berambut lebat dan panjang. Dia melihat orang bermotor. Timbul keinginan. Alangkah senangnya jika aku mempunyai motor seperti itu. Aku bisa pergi ke mana-mana dengan cepat. Bisa menghemat waktu.

Lalu. Orang bermotor itu melihat orang bermotor lain yang membonceng istrinya. Timbul keinginan dalam dirinya. Alangkah bahagianya jika aku mempunyai seorang istri seperti orang itu.

Kemudian. Istri orang bermotor yang sedang dibonceng itu melihat seorang ibu menggendong anak. Lalu muncul keinginan dalam dirinya. Alangkah bahagianya jika aku mempunyai seorang anak yang lucu. Seperti anak ibu itu.

Lalu. Sang ibu yang menggendong anak itu melihat sepasang suami istri yang kaya. Orang kaya itu membeli perhiasan mahal di toko emas. Keluar dari toko, lalu masuk ke mobil mewah.

Sang ibu membatin. Sangat beruntung orang kaya itu. Mereka bisa membeli perhiasan mahal. Sementara aku, harus menabung beberapa bulan untuk membeli perhiasan seperti itu.

Di perjalanan. Orang kaya di dalam mobil mewah itu melihat anak muda berambut lebat. Di dalam pikiran dia mengatakan, alangkah senangnya jika aku punya rambut seperti anak muda itu.

Ternyata orang kaya yang membelikan perhiasan untuk istrinya itu botak. Dia ingin rambut lebat seperti anak muda yang berjalan di trotoar yang agak tergesa-gesa itu.

Rupanya, itu adalah anak muda yang pertama tadi. Anak muda itu berjalan kaki. Tanpa motor, belum menikah, tanpa mobil, tanpa perhiasan mewah.

Wahai sahabat. Mungkin, kita tidak pernah temukan kisah yang sangat kebetulan seperti itu. Namun, begitulah kehidupan. Kadang, kita menginginkan sesuatu yang tidak kita miliki. Tanpa mempedulikan apa yang telah dianugerahkan pada kita.

Wahai sahabat. Kita percaya bahwa Tuhan itu maha adil. Yang membuat hidup ini terasa tidak adil adalah karena kita sering tersandera oleh keinginan diri kita yang tidak berujung.

Selain itu, kita sering lupa dengan anugerah yang diberikan tuhan pada kita. Karena kita terlalu sibuk memperhatikan apa yang orang lain miliki. Sehingga kita sering merasa tidak beruntung.

Padahal, mungkin saja, orang yang sangat kaya tak boleh makan ini dan itu. Karena dia sedang menderita suatu penyakit. Tapi, orang dengan pendapatan yang standar, bebas menikmati makanan apa saja. Ini satu contoh sederhana.

Benar kata orang bijak. Kita akan merasa beruntung jika kita membandingkan diri kita dengan orang yang kurang beruntung. Bukan untuk sombong. Namun supaya kita bisa bersyukur dengan apa yang dianugerahkan tuhan pada kita. Sebaliknya, jika kita selalu berkaca ke atas dalam hal dunia, kita akan merasa kurang beruntung.

Kembali pada kisah di atas. Yang perlu kita lakukan hanya bersyukur dengan apa yang diberikan Tuhan pada kita. Karena bisa jadi, orang lain sangat berharap diberi anugerah seperti apa yang telah diberikan pada kita. Apa yang kita anggap biasa saja adalah apa yang orang lain idam-idamkan.

10. Ambil Sisi Baik dari yang Mereka Katakan

Bagian ini bicara tentang bagaimana menghadapi komentar negatif. Meski apa yang kita lakukan itu baik, tidak menutup kemungkinan muncul komentar yang tidak baik. Komentar negatif. Kritik.

Ini cerita yang sangat terkenal. Cerita tentang seorang ayah dan anak yang sedang menempuh perjalanan sambil membawa seekor keledai. Dan komentar orang-orang tentang itu bermacam-macam.

Mereka berdua, ayah dan anak itu menuntun keledai. Melihat itu, orang-orang mencibir. Sungguh bodoh kalian. Kenapa kalian tidak menunggangi keledai itu. Ini komentar pertama.

Lalu, si anak menaiki keledai itu. Sementara sang ayah berjalan menuntun keledai. Dan orang-orang juga mencibir. Anak durhaka. Membiarkan ayahnya berjalan. Sementara kau duduk di atas keledai.

Lalu mereka merubah posisi. Kali ini, ayah yang mengendarai keledai. Si anak berjalan. Lalu orang-orang berkomentar juga. Ayah yang jahat. Tega membiarkan anak dalam kelelahan.

Mendengar komentar itu, lalu keduanya menaiki keledai. Dan orang-orang masih juga berkomentar. Kalian berdua tidak berperasaan. Lihat, keledai itu hampir mati kalian tunggangi.

Lalu, akhirnya mereka berdua sadar. Meski mereka menggendong keledai itu untuk menempuh perjalanan. Orang-orang tetap akan berkomentar.

Masalahnya bukan pada mereka berdua atau pada keledai. Tapi pada orang-orang yang berkomentar. Sebuah komentar selalu mencerminkan kualitas seseorang.

Jika komentar baik, itulah kualitas pikirannya. Sebaliknya. Jika komentarnya selalu miring, itulah yang ada di dalam pikirannya. Teko hanya akan mengeluarkan apa yang ada di dalamnya.

Jika kita mengisi teko dengan kopi. Itu yang akan mengisi cangkir ketika teko dituangkan. Jika kita mengisi teko dengan racun, itu pula yang akan mengisi cangkir.

Wahai sahabat. Apa yang keluar dari diri kita adalah cerminan kualitas diri kita. Karena itu, perbaiki kualitas. Pastikan kualitas diri kita baik. Karena itu yang akan keluar dari lisan, sikap maupun perbuatan kita.

Kembali pada cerita tentang keledai. Yang perlu kita lakukan hanya fokus dengan apa yang menurut kita paling baik. Jangan terlalu menghiraukan perkataan orang yang negatif.

Anggap saja perkataan negatif itu seperti angin yang berlalu. Ada kalanya menyejukkan. Membawa damai. Ada kalanya juga membuat ribut. Itu yang sering disebut angin ribut.

Memang lidah tak bertulang. Dan selalu selalu ingin memberi komentar. Padahal, satu perbuatan baik jauh lebih berarti dari seribu komentar. Apa lagi jika komentar tidak baik. Karena itu, ambil sisi baik dari apa yang mereka katakan.

Orang memberi kritik itu sah saja. tidak perlu merasa sakit hati jika diberi kritik. Berawal dari kritik yang diberikan itu, kita bisa memperbaiki kualitas dari apa yang kita lakukan.

11. Kita Tidak Mengetahui Segalanya

Di zaman modern ini, dunia terus berkembang menuju titik yang begitu kompleks. Dan individu dituntut untuk punya pengetahuan yang sangat spesifik. Dalam kondisi itu, bekerja secara komunal adalah langkah terbaik untuk mencapai kemajuan.

Ironisnya, manusia sebagai makhluk yang sangat gemar dengan mitos, sering kali menganggap diri kita tahu segalanya. Faktanya, bahkan sebagai individu yang rasional, kita hanya mengetahui sebagian kecil dari dunia ini.

Jika kita seorang lulusan doktoral di bidang hukum misalnya. Salah jika kita pikir kita tahu segalanya tentang dunia ini. Bahkan walau hanya aspek hukumnya.

Riset doktoral yang kita tulis, mungkin sangat spesifik terhadap satu isu. Yang artinya, kita hanya tahu satu isu secara komprehensif dan mendalam. Itu pun, jika risetnya ditulis dengan baik dan dilakukan dengan metodologi yang mumpuni.

Lalu, bagaimana dengan bidang-bidang lain di luar yang kita geluti? Bahkan, mungkin kita tidak tahu menahu soal cara kerja komputer yang kita gunakan sehari-hari. Begitu juga bagaimana cara kerja transaksi keuangan secara elektronik yang sering kita lakukan melalui hand phone pintar kita.

Lalu bagaimana pula dengan listrik yang dihasilkan dari turbin-turbin dengan bahan bakar batu bara? Padahal hampir setiap detik kita menggunakan listrik. Bahkan tidur pun harus memastikan kulkas tetap menyala.

Dan bagaimana dengan listrik yang mulai dikembangkan dengan tenaga nuklir di beberapa negara? Apakah kita cukup tahu soal itu?

Jika pertanyaan seperti ini diajukan pada kita yang jebolan doktoral di bidang hukum misalnya, seribu maaf. Mungkin malah lebih tidak tahu lagi. Kecuali yang kita geluti adalah hukum di bidang energi nuklir.

Dalam spesifikasi keahlian seperti ini, bahkan yang kita geluti adalah aspek hukumnya. Yaitu sebatas regulasi yang mengatur peredaran energi nuklir itu dari hulu ke hilir. Atau bagaimana regulasi itu dibangun.

Adapun pada level yang sangat teknis, seorang ahli hukum energi nuklir karena kebetulan menempuh spesialisasi tentang ini, mungkin merasa sangat tidak perlu untuk mengetahuinya.

Jika kita iseng-iseng untuk tahu bagaimana energi nuklir diproduksi pada level teknis, itupun sebatas agar bisa memahami mengapa regulasinya berbunyi demikian. Atau bagaimana regulasi tentang itu seharusnya.

Untuk berbicara tentang nuklir pada level teknis, atau bagaimana tenaga nuklir diproduksi dengan reaktor nuklir, dengan sangat menyesal kita harus mengatakan tidak tahu. Meski kita dijuluki pakar hukum energi nuklir.

Kita perlu beralih ke ahli nuklir pada level teknis untuk berbicara hal ini. Yaitu para teknisi. Mereka yang telah bergelut dengan alat-alat berat. Berupa komponen-komponen reaktor nuklir itu, dalam waktu lama. Yaitu mereka yang telah meluangkan waktunya, dan mengabdikan dirinya di bidang itu.

Baiklah. Jika kita merasa cukup mengetahui soal teknis tentang seluk-beluk turbin reaktor nuklir itu. Termasuk cara kerja alat-alat beratnya. Kita ajukan pertanyaan lain pada diri kita. Bagaimana dengan hand phone pintar yang kita gunakan sehari-hari itu?

Apakah kita cukup tahu menahu soal perangkat keras hand phone pintar yang kita gunakan? Termasuk beberapa puluh perangkat lunak yang dipasang di hand phone tersebut?

Dengan berat hati. Kita harus katakan bahwa kita tidak cukup tahu cara kerja perangkat itu. Apa lagi bagaimana membangun perangkat lunak itu. Meskipun kita cukup mahir menggunakannya.

Karena itu, kita harus banyak berterimakasih pada orang-orang yang punya pengetahuan untuk membangun perangkat lunak itu. Yaitu orang-orang yang menempuh studi bertahun-tahun. Untuk menekuni dan menggeluti, bagaimana membangun perangkat lunak.

Lalu. Bagaimana dengan mobil yang kita gunakan sehari-hari itu? Apakah kita cukup tahu bagaimana membangun mesin mobil itu? Atau berbagai komponen di dalamnya? Maaf. Jangan tanya soal itu. Mungkin sama sekali tidak tahu, meski cukup mahir menggunakannya.

Ini adalah gambaran dunia modern. Di mana pengetahuan berkembang sedemikian kompleks. Sementara kemampuan individu sangat terbatas untuk mengetahui segala hal dengan lengkap dan mendalam.

Sialnya, kadang kita bertindak seperti orang yang serba tahu. Padahal, dalam tatanan dunia yang kompleks ini, bertindak maha tahu adalah sifat yang sangat naif.

Sementara itu, sikap yang paling kesatria adalah justru dengan menyampaikan maaf dan mengakui ketidaktahuan kita jika diajukan pertanyaan di luar keahlian kita.

Dalam beberapa dekade ke depan. Kompleksitas itu akan semakin dalam. Dan konsekuensi logis dari kondisi itu adalah semakin sedikit yang diketahui oleh seorang individu. Yang artinya, individu akan semakin tidak tahu banyak hal.

Dalam kondisi dunia yang seperti itu. Penyakit yang paling berbahaya adalah merasa tahu segalanya. Tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan diri dari penyakit itu, kecuali pengakuan atas ketidaktahuan. Jika ada obatnya. Obat terbaik atas ketidaktahuan itu adalah sikap rendah hati.

Karena itu, kita perlu juga untuk menjalin relasi lintas pengetahuan. Di mana orang-orang dengan pengetahuan yang berbeda mampu saling melengkapi.

Part 2

1. Zona Nyaman Memang Mematikan

Ini adalah cerita tentang katak di dalam panci. Taruh katak di dalam panci berisi air. Nyalakan api. Katak akan menyesuaikan suhu tubuhnya dengan suhu air. Semakin panas, katak bisa menyesuaikan. Namun, ketika mencapai titik didih, katak tidak bisa lagi menyesuaikan diri.

Ketika mencapai titik didih, katak baru memutuskan untuk melompat. Tapi sudah terlambat. Dia telah menghabiskan energi untuk menyesuaikan diri dengan suhu air. Lalu kehabisan energi untuk melompat. Dan apa yang terjadi? Si katak mati di dalam air yang mendidih.

Ini adalah cerita motivasi yang sangat terkenal. Banyak orang sudah tahu cerita ini dan hafal di luar kepala. Dan mungkin juga, sebagian dari kita sudah mengerti pelajaran penting dari kisah ini.

Mari kita periksa kembali. Apa yang membunuh katak? Kebanyakan orang akan menjawab air yang mendidih itu yang membunuh katak. Tapi, sesungguhnya, yang membunuh katak adalah karena dia memilih pilihan yang nyaman dan terlambat mengambil keputusan.

Akan berbeda ceritanya jika si katak memutuskan melompat sebelum air mendidih. Dan itu dilakukan lebih awal. Sebelum dia kehabisan energi untuk menyesuaikan diri. Mungkin si katak akan selamat. Selain itu, energi yang dibutuhkan untuk melompat lebih kecil dari pada energi untuk menyesuaikan diri dengan suhu air.

Namun, melompat penuh risiko. Tidak ada jaminan berhasil keluar dari panci. Karena itu, dia memilih menggunakan energi untuk menyesuaikan diri dengan suhu air. Sehingga, ketika air mendidih dia telah kehabisan energi untuk melompat.

Dalam hidup ini, kadang kita juga dihadapkan dengan berbagai pilihan. Dan sering kali kita memilih pilihan yang nyaman untuk diri kita. Dan kita cenderung menghindari pilihan yang berrisiko. Padahal, bisa jadi pilihan yang berrisiko itu yang menyelamatkan kita.

Sebagaimana cerita tentang katak ini. Bisa jadi, pilihan yang nyaman itu justru pilihan yang tidak baik. Sementara mengambil risiko, justru menyelamatkan diri kita. Dan yang terpenting, pilihan yang tepat harus diputuskan pada waktu yang tepat. Tidak ada artinya memutuskan melompat, jika sudah terlambat. Putuskan, sebelum terlambat.

2. Jangan Takut Berpikiran Besar

Ada miliaran orang di permukaan planet ini. Jangan biarkan opini satu atau dua orang menyalurkan energi negatif, atau bahkan menggugurkan mimpi Kita.

Seorang visioner kerap kali dianggap tidak waras. Karena kebanyakan orang, mereka tidak mengerti betapa visionernya mimpi itu.

Misalnya. Misi tentang kolonisasi Mars. Bagaimana menjadikan Mars sebagai rumah tinggal kedua bagi umat manusia, setelah Bumi. Bagi yang tidak mengerti, mereka akan menertawakan ide semacam itu.

Kebanyakan orang akan menganggap itu ide gila. Tidak masuk akal. Buang-buang biaya untuk suatu hal yang tidak penting. Mengapa tidak mempercantik bumi saja? Supaya lebih nyaman sebagai tempat tinggal. Banyak orang akan menganggap itu ide gila, sampai mereka mengerti.

Bisa saja ide semacam itu hanya untuk mengalihkan suatu isu. Isu apa? Misalnya, untuk menutupi kerusakan bumi secara diam-diam. Seperti, penambangan skala besar, deforestasi, pembuangan limbah, dan sejenisnya. Yang menyebabkan kerusakan ekologis yang susah sekali diperbaiki. Atau bahkan kerusakan permanen.

Tapi. Anggap itu ide yang serius. Maka, ide visioner memang hanya dipahami orang-orang visioner pula. Dan agak susah dimengerti kebanyakan orang.

Tentang kolonisasi Mars, ada argumennya. Misalnya begini. Ke depan Bumi akan menjadi planet tandus. Dan sebaliknya, Mars yang akan menjadi planet subur. Sebagaimana dahulu Bumi adalah planet tandus yang kemudian menjadi subur.

Yang artinya, umat manusia akan selamat jika sebagian tinggal di Mars. Dan akan punah, jika semua tetap tinggal di Bumi. Karena ke

depan, Bumi akan mejadi planet yang tidak bisa dihuni. Jadi, ini adalah upaya menyelamatkan spesies manusia.

Argumen semacam itu sekilas masuk akal. Tapi, butuh waktu. Harus menunggu jutaan tahun sampai Mars menjadi planet subur. Dan umur satu generasi manusia bahkan tidak sampai seratus tahun. Jadi, tetap itu ide gila.

Baiklah. Mungkin, mereka belum berhasil saat ini. Tapi, jika terus bekerja. Siapa tahu, beberapa generasi kemudian mereka bisa mewujudkan ide itu. Dan ketika itu menjadi nyata. Baru umat manusia pelan-pelan akan mengerti kebenaran ide itu.

Seperti itulah pikiran besar. Agak susah dimengerti orang pada umumnya. Tapi, pikiran besar tetaplah pikiran besar. Jangan biarkan opini satu atau dua orang membatalkan pikiran besar itu.

Itu hanya satu contoh pikiran visioner. Jelas. Kita akan temukan banyak pikiran-pikiran visioner semacam itu dalam banyak hal. Dan seperti biasa. Pikiran semacam itu tidak banyak orang yang bisa mengerti sampai ide itu menjadi nyata.

Intinya. Jangan takut menghasilkan pikiran besar meski tidak banyak orang yang mengerti. Atau bahkan diam-diam mereka tertawa mendengar ide itu. Namun, mereka akan mengangguk tiga kali ketika pikiran itu telah terbukti luar biasa.

3. Visi Besar Perlu Upaya Keras

Jarak antara mimpi kita dan kondisi kita sekarang ini adalah usaha. Kita mungkin saja punya mimpi besar yang luar biasa. Tapi, selama kita tidak berusaha meraih, itu akan jadi sekedar mimpi.

Apa saja. Mulai dari mimpi besar seperti membangun universitas, mendirikan sekolah, mendirikan panti asuhan, mendirikan pondok pesantren dan seterusnya.

Juga menjadi penulis terkenal, menerbitkan ratusan buku, dan seterusnya. Itu semua hanya akan menjadi mimpi jika tidak berupaya untuk mewujudkan.

Bahkan bukan hanya sekedar usaha. Tapi usaha keras dan tidak pantang menyerah pada kegagalan. Sekedar usaha masih sulit untuk mewujudkan mimpi. Terutama mimpi besar.

JK Rowling pernah ditolak belasan kali untuk menerbitkan bukunya. Sampai akhirnya novel Harry Potter yang sangat terkenal itu bisa diterbitkan. Dan kemudian diangkat ke layar lebar.

Tentu dalam proses itu ada usaha keras. Dalam menghadapi satu penolakan, dia merevisi naskahnya dalam banyak hal. Dan kemudian mengajukan kembali ke penerbit yang berbeda.

Mark Zuckerberg, juga melakukan usaha keras dalam membangun Facebook. Dan sekarang, Siapa yang tidak kenal dengan Facebook. Hari ini, hampir di setiap handphone pintar terpasang portal Facebook.

Dan Facebook juga telah mengakuisisi beberapa perusahaan sejenis Yang menghasilkan kocek jutaan dolar bagi Zuckerberg. Dan menjadi sumber kekayaan Zuckerberg

Satu hal yang penting bahwa, Facebook bukanlah barang sekali bikin langsung jadi. Namun, hasil dari kerja keras dalam membangunnya setelah kegagalan berulang kali.

Sebuah gagasan yang awalnya hanya tiga orang yang percaya dengan ide itu. Kemudian diiringi kerja keras yang gagal berulang kali. Itu yang tidak banyak orang melihat.

Siapa yang tidak kenal dengan Elon Musk? Salah satu orang yang sangat visioner. Dan di tahun 2021, dia dinobatkan sebagai orang paling kaya di permukaan planet ini.

Mengendalikan berbagai perusahaan di banyak bidang. Paypal, Space-X, Tesla, Solar City, Hyperloop, Open AI, The Boring Company, dan Neuralink. Itu beberapa perusahaan besar yang dimilikinya.

Apakah dia adalah orang yang beruntung? Tidak. Itu semua berawal dari gagasan besar yang diikuti dengan kerja keras. Dia hanya sedikit tidur. Dia banyak bekerja untuk mimpinya.

Dan sering kali orang hanya melihat keberhasilannya saja. Tidak melihat seberapa keras usaha yang dilakukan. Padahal, seperti gunung es yang mengapung di lautan. Yang tidak tampak jauh lebih besar dari yang tampak.

Orang-orang yang sukses dengan keberhasilannya, pada umumnya telah melakukan usaha yang sangat keras. Jadi, peran usaha keras sangat penting dalam menggapai mimpi atau mewujudkan ide.

Mimpi besar tidak akan terwujud jika kita hanya terus bermimpi. Jadi, jika kita punya mimpi besar, hal yang paling pertama harus dilakukan adalah bangun dari tidur. Tentukan dari mana harus memulai. Dan mulai kerjakan dengan usaha keras. Jangan takut gagal, terus berupaya hingga tercapai.

4. Menyambut Keberuntungan Dengan Kesiapan

Keberuntungan lebih sering datang seiring dengan kesiapan. Ini adalah pola umum yang kerap terjadi. Dan ini salah satu hal yang mengantarkan seseorang pada kesuksesan.

Artinya, kita harus menyiapkan diri menuju kesuksesan dengan melakukan sesuatu. Lalu berharap keberuntungan datang. Tanpa ini, keberuntungan mungkin saja datang. Tapi sangat kecil kemungkinannya.

Ada sebuah kisah yang menarik tentang ini. Di masa pandemi seperti di akhir tahun 2019 dan setelahnya, siapa yang tidak kenal platform *video conference* dalam jaringan yang disebut Zoom.

Zoom diluncurkan taun 2012. Pendiri sekaligus CEO Zoom adalah Eric Yuan. Pandemi Covid-19 membuat kekayaan Eric meningkat sekitar 60 triliun, lantaran nilai saham Zoom meningkat.

Memang. Sejak pandemi melanda, platform yang didulang di Silicon Valley ini naik daun. Di tahun 2019, pengguna Zoom hanya sekitar 10 juta. Dan di tahun 2020, meningkat hingga sekitar 200 juta pengguna.

Sejak pandemi Covid-19 melanda, kebutuhan pertemuan dalam jaringan membludak. Untuk meminimalisir penularan Covid-19, banyak pertemuan dilakukan dalam jaringan menggunakan Zoom.

Bahkan, di masa pandemi, sekolah-sekolah juga melakukan itu. Dan banyak instansi, baik instansi pemerintah maupun non pemerintah, tidak lepas dari pertemuan dalam jaringan.

Bukan hanya satu atau dua wilayah yang melakukan itu. Tapi banyak wilayah di berbagai negara melakukan itu. Bahkan anak umur lima tahun sudah mulai akrab dengan Zoom.

Selain meminimalisir kontak fisik, orang-orang juga mulai sadar, bahwa pertemuan dalam jaringan lebih murah dibandingkan jika harus menghadirkan orang dari banyak penjur.

Dan hasilnya. Nilai saham Zoom meningkat drastis. Sang pemilik bagai mendapat durian runtuh. Keberuntungan yang sangat luar biasa. Tidak disangka.

Pada saat mengembangkan platform ini. Eric tidak pernah berpikir bahwa Zoom akan digandrungi banyak orang seperti saat ini. Tapi, itulah keberuntungan.

Dia telah melakukan sesuatu. Menyiapkan diri untuk menyambut keberuntungan ini. Apakah mungkin keberuntungan akan datang jika kita hanya berbaring di tempat tidur?

Memang, kesiapan dan keberuntungan itu beda jalur. Yang artinya, bisa jadi keberuntungan tidak kunjung datang meski kita telah bekerja keras.

Namun. Jika kerja keras saja belum tentu dihampiri keberuntungan. Apa lagi jika kita tidak melakukan sesuatu. Pasti lebih kecil kemungkinannya.

Dari kisah Zoom ini, kita bisa tarik pelajaran. Bahwa keberuntungan harus selalu diiringi dengan kesiapan. Jadi, kita perlu mempersiapkan diri untuk menyambut keberuntungan datang. Asah bakat dan kemampuan, tempa diri, buat karya. Itu semua adalah upaya untuk menyambut keberuntungan.

5. Memilih untuk Terus Maju

Tidak ada orang yang dilahirkan hebat. Semua dilahirkan sebagai seorang bayi lemah tanpa busana. Karena itu, kehebatan itu tumbuh. Bukan dilahirkan.

Kita semua dilahirkan dalam keadaan sama. Yaitu sebagai bayi yang hanya bisa menangis. Menangis itupun tidak lancar, tersendak-sendak.

Namun. Setelah umur 20 atau 30 tahun, nasib seseorang bisa saja berbeda. Ada yang sukses ada yang tidak. Ketika mencapai umur 50 tahun, ada yang berkecukupan, ada pula yang masih harus bekerja di usia itu. Atau bahkan bekerja keras. Singkat kata. Ada yang tumbuh menjadi orang hebat. Dan ada pula yang biasa saja.

Mengapa itu terjadi? Padahal. Awalnya sama. Sama-sama lahir sebagai bayi. Sama-sama tidak bisa mandi sendiri. Sama-sama hanya bisa menangis.

Jika diperhatikan, yang membedakan seseorang adalah perjalanan mereka. Begitu juga jalan yang mereka pilih untuk ditempuh. Itu yang membuat perbedaan dalam kehidupan mereka.

Kita tahu. Dalam hidup ini, kita selalu dihadapkan pada dua pilihan. Yaitu pilihan untuk bertumbuh atau tidak. Bertumbuh adalah pilihan terus ingin maju. Dan terus ingin menjadi lebih baik. Sisanya, pilihan untuk berjalan di tempat. Atau bahkan berjalan mundur.

Dan diakhir perjalanan. Selalu berakhir di muara yang berbeda-beda. Pilihan untuk bertumbuh mengantarkan pada kesuksesan. Dan satunya, mengantarkan pada kehidupan yang sebaliknya.

Jadi. Kita berawal dari garis start yang sama. Lalu. Pilihan sepenuhnya ada di tangan kita. Kita yang menentukan ke mana kita akan berjalan. Kita yang menentukan apakah kita akan memilih untuk terus maju, atau berjalan di tempat.

6. Lakukan yang Terbaik

Terlalu mendengarkan omongan orang itu tidak baik. Terlalu mudah mengabaikan omongan orang juga tidak baik. Setiap orang pasti punya pendapat tentang apa yang kita lakukan. Dan berbagai pendapat itu pasti bermacam-macam.

Hai. Kamu kurang begini. Kamu terlalu begitu. Dan seterusnya. Segala pendapat ini ibarat jeruji besi. Jika kita terima begitu saja, bisa membelenggu. Padahal yang paling tahu tentang diri kita adalah kita sendiri. Kecuali sisi tertentu yang kita tidak bisa melihatnya.

Pendapat orang tentang diri kita tidak ada habisnya. Karena kita bergaul dengan banyak sekali orang. Bahkan kita tidak bisa menghitung seluruhnya.

Biarkan saja mereka berpendapat tentang diri kita. Jika pendapat itu membangun, terima. Jika tidak, abaikan. Toh itu hanya pendapat. Setiap orang boleh punya pendapat.

Tapi. Intinya jangan sampai berbagai pendapat itu terlalu kita pikirkan sehingga menjadi batu sandungan bagi kita. Dan pada akhirnya kita susah sendiri. Karena kita harus mengikuti keinginan mereka. Seperti jeruji besi yang satu demi satu kita susun di sekitar kita. Hingga akhirnya menjadi penjara bagi kita sendiri.

Wahai sahabat. Kita tidak akan bisa memenuhi semua keinginan orang. Keinginan banyak mengikuti keinginan banyak orang yang pasti berbeda-beda. Karena itu, tugas kita hanya melakukan yang terbaik.

Apakah dengan begitu kita harus menjadi anti kritik? Tidak. Selama kritik itu membangun. Kenapa tidak. Kita harus terima sebagai masukan untuk membuat kita lebih baik. Tapi, jangan sampai justru menyusahkan diri sendiri. Jadilah diri sendiri. Terima kritik, Lakukan yang terbaik.

7. Luangkan Waktu Membaca Buku

Membaca buku punya peran tersendiri dalam kehidupan kita. Karena membaca buku adalah akses terhadap ilmu pengetahuan. Membaca buku adalah upaya mengasah otak dan pola pikir.

Akan sangat berbeda pola pikir seseorang yang hobi membaca dengan yang tidak. Paling tidak, dari cara berpikir. Karena mereka yang hobi membaca tentu mempunyai lebih banyak pengetahuan.

Di dalam Alquran, kita diajarkan bahwa tidak sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui. Artinya, tidak sama orang yang berpengetahuan dengan yang tidak.

Dan di dalam Islam, kita telah diajarkan betapa pentingnya posisi pengetahuan dalam kehidupan kita. Dan pengetahuan itu bisa didapatkan salah satunya dengan membaca. Membaca adalah salah satu kunci untuk mendapatkan pengetahuan.

Membaca juga adalah salah satu cara untuk merawat pengetahuan. Dengan berhenti membaca, ilmu kita akan membeku. Tapi dengan terus membaca, ilmu pengetahuan di dalam kepala kita akan terus bertumbuh.

Sayangnya, tidak banyak dari kita yang punya tradisi membaca buku yang kuat. Padahal, ini tradisi yang sangat penting. Tradisi yang akan mampu membuat perubahan secara langsung atau tidak.

Karena itu, kita perlu untuk memulai tradisi itu. Tradisi membaca buku. Tentu tidak mudah memulai. Tapi, jika kita berusaha, itu bisa menjadi tradisi.

Misalnya. Wajibkan pada diri kita membaca buku satu bab saja dalam satu hari. Pilih waktunya. Pagi, siang, atau malam hari. Yang penting rutin.

Pilih buku yang kita sukai. Minat orang tentu berbeda-beda. Karena itu, tergantung masing-masing orang. Buku tentang apa yang disukai.

Jika sudah. Tingkatkan terus. Jika awalnya membaca satu bab satu hari, tingkatkan menjadi dua atau tiga bab dalam satu hari. Dan terus tingkatkan. Sampai pada level satu buku dalam satu hari.

Jika sudah. Siapkan lebih banyak buku. Dan tambah lagi. Dua atau bahkan tiga buku dalam satu hari. Ini hebat sekali jika bisa dilakukan secara terus-menerus.

Upaya-upaya semacam itu perlu dilakukan. Sampai membaca menjadi tradisi. Awalnya memang perlu dipaksakan. Namun, jika sudah menjadi bagian dari diri kita, membaca buku akan menjadi kebutuhan.

Sebagaimana kebutuhan. Akan ada yang kurang jika ditinggalkan. Seperti makan dan minum sehari-hari saja. Kita tahu, bukan hanya badan yang perlu nutrisi. Tapi, pikiran juga perlu nutrisi. Dan nutrisi pikiran bisa dipenuhi salah satunya dengan membaca buku.

8. Miliki Seni Bertahan yang Kuat

Bertahan dengan kuat itu perlu. Itu yang membuta kita menjadi kuat. Dalam kisah legenda Angling Dharma, ilmu sejenis Rawarotek dan Pancasona adalah ilmu yang sangat kuno. Dan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu secara turun-temurun.

Ilmu ini adalah ilmu yang tidak bisa membunuh orang. Tapi, pemiliknya dianggap sangat sakti, karena tidak bisa mati meski dibunuh berkali-kali.

Sedangkan, ilmu- ilmu yang sangat mematikan seperti ilmu rengkah gunung, atau ilmu inti api dan sejenisnya, selain untuk membela diri juga untuk membunuh.

Regkah gunung adalah ilmu yang sangat mematikan. Itu mengapa dunia persilatan sepakat untuk melarang ilmu rengkah gunung. Dan Pangeran Suryapati, salah satu tokoh dalam serial Angling Dharma sebagai pencipta ilmu itu, bersedia mengubur ilmu itu. Tidak digunakan lagi.

Tidak banyak orang yang mampu bertahan terkena pukulan ilmu Rengkah Gunung. Tubuhnya akan remuk. Dagingnya tercabik-cabik. Kulit hangus. Tulang patah-patah.

Tapi, seribu kalipun ilmu Rengkah Gunung dipukulkan pada pemilik ilmu rawarotek atau pancasona, pemilik ilmu itu akan bisa hidup kembali. Dan tertawa-tawa lagi. Itu membuat ilmu Rengkah Gunung tampak seperti mainan anak-anak.

Saya sebut bahwa ilmu sejenis Rawarotek dan Pancasona adalah ilmu untuk bertahan. Bukan ilmu untuk menyerang. Kendati demikian, meski tidak menyerang, dia bisa bertahan dari serangan mematikan. Karena itu, pemiliknya dianggap sangat sakti. Dari situ kita bisa berkaca bahwa seni bertahan yang kuat, lebih hebat dari serangan mematikan.

Di dalam kehidupan nyata. Kadang kita memerlukan seni bertahan yang kuat. Pencapaian-pencapaian yang baik perlu kita pertahankan. Dan itu relatif susah.

Misalnya, agar satuan kerja mendapatkan predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) kita perlu memenuhi serangkaian kriteria yang tidak gampang.

Mendapatkan predikat WBK dan WBBM itu cukup sulit. Namun, yang lebih sulit adalah mempertahankan predikat itu. Dan supaya bisa melukakan itu, kita membutuhkan tekad yang kuat sebagai seni bertahan.

9. Merajut Potensi-Potensi Kecil

Ada pelajaran penting tentang sapu lidi. Ini adalah filosofi yang sangat tua dan umum. Satu batang lidi akan mudah dipatahkan. Karena dia begitu rapuh. Tapi, banyak lidi yang disatukan akan sulit dipatahkan. Karena dia menjadi kuat.

Dari segi fungsi. Satu lidi tidak punya banyak fungsi. Paling hanya bisa mencukil selulit yang menyangkut di gigi. Tapi, banyak lidi yang disatukan bisa membersihkan sampah satu lapangan bola.

Ini adalah gambaran sederhana bahwa kekuatan-kekuatan kecil yang disatukan akan menjadi kekuatan besar. Potensi-potensi kecil yang disatukan akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa.

Di dalam hidup ini juga begitu. Kita jangan sendiri-sendiri. Kalau kita sendiri, itu ibarat satu batang lidi yang mudah sekali dipatahkan. Karena rapuh. Berbeda jika lidi-lidi itu disatukan menjadi sapu.

Kita harus saling membantu. Saling mengasah dan saling mengisi. Menggabungkan banyak potensi kecil untuk menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Sesuatu yang sulit dihasilkan jika kita bekerja sendiri.

Wahai sahabat. Kita akan lemah jika hidup sendiri. Apa lagi jika hanya mementingkan individu. Dan kita akan kuat jika hidup berkelompok yang terrakit rapi. Bisa saling membantu untuk kepentingan bersama.

Rukun, guyub, kerja sama, saling peduli, toleransi, dan sikap-sikap sejenis ini adalah tali yang akan menyatukan lidi. Ibarat tali yang mengikat lidi-lidi menjadi sapu.

Hidup akan terasa lebih ringan jika kita hidup dalam masyarakat yang rukun, guyub, toleran, peduli, mudah kerja sama, dan seterusnya. Dan sebaliknya. Hidup akan terasa agak sulit jika kita tidak punya mental seperti itu.

Benar kata pepatah. Bersatu kita teguh. Bercerai kita runtuh. Jika bersatu kita akan kuat dan tangguh. Sebaliknya, jika kita hidup secara individu dan tidak saling peduli, kita adalah makhluk lemah dan rapuh.

Karena itu. Penting bagi kita merenungkan pelajaran tentang lidi. Bagaimana kita harus bersatu bahu membahu supaya kuat. Dan bagaimana merajut potensi-potensi kecil untuk menghasilkan sesuatu yang hebat.

10. Hindari Permusuhan

Satu musuh terlalu banyak. Seribu kawan masih kurang. Ini adalah ilustrasi bahwa betapa pentingnya kita berteman dengan banyak orang. Dan sangat penting untuk menghindari permusuhan.

Musuh itu tidak selalu mereka yang membawa parang dan mengacungkan parang itu ke hadapan kita. Juga bukan mereka yang selalu membidikkan senapan ke kening kita.

Tapi, musuh adalah siapa saja dan apa saja yang berpotensi menghambat langkah kita untuk maju menjadi lebih baik. Atau bahkan menghentikan langkah kita. Mungkin karena perselisihan ide. Bisa juga karena faktor tidak suka terhadap kita.

Nah. Dalam situasi seperti ini, kita harus pandai rangkul supaya mereka menjadi teman. Yang artinya, kita perlu berteman dengan siapa saja selama itu untuk sesuatu yang baik.

Umar Bin Khattab adalah salah satu teman Nabi yang sebelumnya sangat memusuhi Nabi Muhammad. Namun kemudian berbalik menjadi orang yang paling depan membela Nabi.

Wahai sahabat. Hidup ini terlalu singkat untuk bermusuhan dengan orang lain. Itu akan menyita waktu dan pikiran kita. Dan di sisi lain, itu akan menghambat langkah kita.

Dari pada bermusuhan, lebih baik berteman. Karena itu kita harus mampu berkawan dengan siapa saja. Termasuk dengan orang-orang yang berbeda pendapat dengan kita. Karena satu musuh terlalu banyak karena akan menyita pikiran, waktu dan energi kita. Karena itu, penting bagi kita untuk menghindari permusuhan.

11. Melepas Beban dengan Memberi Maaf

Tidak menutup kemungkinan seseorang melakukan kesalahan. Tidak ada orang yang sempurna. Namun, pada umumnya memberi maaf adalah pekerjaan berat. Apa lagi jika kesalahan yang dilakukan seseorang itu fatal.

Dahulu. Azhar termasuk orang yang susah memberi maaf. Azhar suka menyimpan dendam. Meski bukan untuk menyakiti balik. Tapi entah mengapa, kesalahan seseorang susah sekali dilupakan oleh Azhar.

Jadi. Kurang pas juga disebut dendam. Tapi itu menjadi masalah karena sikap seseorang salah dalam bertingkah. Azhar sempat berpikir tidak ingin bertemu lagi dengan orang tersebut.

Dari pada ribut, lebih suka menganggap orang itu tidak ada. Meski sering lewat di hadapan mata. Bagi Azhar, dunia ini tidak akan runtuh karena ada atau tidaknya orang tersebut. Itu cara Azhar “merawat” masalah.

Tapi kemudian Azhar sadar bahwa perbuatan seperti itu tidak ada gunanya. Demi apa? Apakah dengan begitu dia akan menjadi orang hebat? Atau dengan itu masalah bisa selesai?

Kemudian Azhar mulai belajar memaafkan. Pertama tentu memaafkan dirinya sendiri. Karena terlalu mengikuti egois. Dan kedua, memaafkan siapa saja yang mungkin bersikap kurang pas menurut kita.

Memang. Memberi maaf itu berat. Karena itu, benar jika dikatakan bahwa orang kuat adalah mereka yang mampu memberi maaf. Tidak gampang menjadi orang hebat.

Untuk apa merawat luka, jika itu membuat kita menderita? Lebih baik memberi maaf. Dengan itu, beban di pikiran akan berkurang. Memaafkan adalah salah satu cara melepaskan beban. Memaafkan diri kita dan siapa saja.

Part 3

1. Kumpulkan Energi dan Fokus Pada Tujuan

Seperti anak panah. Anak panah ditembakkan dengan menariknya ke belakang. Begitu anak panah dilepaskan, dia akan melesat menuju ke arah dia dibidikkan.

Dalam hidup ini, untuk melesat, ada kalanya kita harus menarik mundur langkah kita. Karena suatu hal, justru itu diperlukan. Untuk mengambil ancang-ancang.

Tapi ingat. Supaya ketika anak panah dilepaskan, anak panah itu bisa melesat tepat ke sasaran. Ketika kita dalam keadaan menarik mundur, bahkan sampai titik paling belakang, kita perlu tetap fokus dengan tujuan.

Seperti anak panah yang perlu ditarik mundur supaya bisa menembak ke sasaran. Semakin kuat kita menarik anak panah ke belakang, laju anak panah akan semakin melesat cepat.

Di dunia nyata, menarik mundur anak panah itu ibarat mengumpulkan energi. Bentuk nyata mengumpulkan energi itu seperti menempa keahlian. Apa saja keahlian yang kita punya, perlu dilatih.

Semakin keras kita melatih, ibarat semakin kuat kita menarik anak panah. Dengan begitu, semakin besar energi yang terkumpul. Dan hasilnya, anak panah akan melesat dengan kecepatan yang mencengangkan menuju sasaran.

Jangan lupa untuk membidik dengan tepat. Jangan buru-buru melepas anak panah sebelum benar-benar tepat sasaran. Itu pentingnya fokus. Yang artinya, kita perlu fokus dengan tujuan.

Tanpa fokus, tembakan tidak akan mengenai sasaran, meski melesat cepat. Sebuah perjalanan juga akan kacau tanpa fokus pada tujuan.

Jika tidak tersesat, mungkin akan mampir ke tempat lain. Dan bisa saja lupa dengan tujuan.

Jika itu terjadi. Energi yang kita kumpulkan akan sia-sia. Tidak ada gunanya tarikan anak panah karena tidak mengenai sasaran.

Jadi, itu dua dari sekian banyak hal penting dalam hidup. Yaitu kumpulkan energi, dan fokus. Energi akan mendorong kita menuju tujuan. Dan fokus akan menuntun kita pada sasaran. Keduanya kita perlukan untuk sampai ke tujuan.

2. Hidangkan Karya dengan Kualitas Terbaik

Ketika dilahirkan, seorang bayi tidak pernah tahu akan jadi apa nanti. Tapi dia tetap dilahirkan. Menjadi anak-anak. Lalu tumbuh dewasa. Dan dia akan memegang suatu peran dalam kehidupan sosial.

Sebuah karya ibarat seorang bayi yang baru lahir. Sebuah kehidupan baru di muka bumi yang entah akan jadi apa ke depannya. Apa saja bentuk karyanya.

Poin pentingnya adalah, jangan takut berkarya. Jangan takut kalau tidak diterima, tidak layak, dan seterusnya. Kita tidak tahu akan jadi apa karya itu ke depan. Sebagaimana bayi yang baru lahir yang tidak tahu akan jadi apa dia ke depan.

Karya yang baik adalah karya yang selesai. Karya yang selesai itu ibarat bayi yang lahir di muka bumi. Dan kabar buruk bagi karya yang tidak selesai. Atau bahkan takut untuk memulai sebuah karya.

Namun. Tidak cukup hanya menghasilkan satu atau dua karya. Kita harus terus berkarya. Terus berkarya artinya terus menghasilkan sesuatu yang berguna. Itu ibarat kita berupaya menyajikan banyak masakan.

Kita tidak bisa paksa banyak orang untuk menyukai satu hidangan. Namun, berbeda jika tersedia banyak hidangan. Jika satu orang tidak berselera dengan satu jenis masakan yang kita hidangkan, mereka punya banyak pilihan lainnya.

Takut berkarya ibarat kita menyerah sebelum memulai. Mengaku kalah sebelum bertanding. Karena takut dengan apa yang akan terjadi setelah kita melangkah. Padahal, melangkah saja belum. Pikirkan seperti ini menghambat kita untuk maju.

Jangan takut memulai. Mulai saja. Terus hasilkan karya. Ingat dengan teori “banyak hidangan.” Sajikan banyak hidangan dengan kualitas terbaik. Hanya itu yang perlu dilakukan.

3. Asah Kemampuan Beradaptasi

Sejak Covid-19 melanda di akhir tahun 2019 lalu, kita menghadapi perubahan mendasar. Yaitu di mana banyak aktivitas dipindahkan ke mode dalam jaringan. Online.

Interaksi, rapat, jual beli, dan banyak hal lainnya. Bahkan konser musik. Yang biasanya dihadiri ribuan atau bahkan puluhan ribu orang di tempat, kini dilakukan secara virtual dan ribuan orang itu datang secara virtual. Dalam jaringan.

Dengan ini. Dunia digital semakin mendapat momentum. Dunia digital yang awalnya hanya tempat untuk melepas penat, kini jadi prioritas dan menyedot perhatian banyak orang.

Waktu itu, kegiatan offline memang masih tetap berlanjut. Terutama di sektor-sektor penting. Seperti sektor produksi pangan, energi, obat, dan sektor penunjang kehidupan lainnya.

Dunia harus mengubah cara manusia berinteraksi. Tentu banyak yang tidak siap dengan itu. Tapi, siap atau tidak, fakta sudah di situ. Waktu itu, kita dipaksa mengubah banyak hal ke mode dalam jaringan.

Seperti itulah perubahan. Perubahan tidak akan pandang bulu. Suka atau tidak. Kita harus menghadapi perubahan. Bukan menghindar.

Ketidakmampuan menghadapi perubahan akan membawa seseorang atau suatu organisasi mengalami krisis. Di awal masa pandemi Covid-19, ekonomi kacau. Dan hanya mereka yang mampu beradaptasi yang bertahan.

Karena itu, mempelajari kemampuan beradaptasi sangat penting untuk bertahan. Terutama dalam menghadapi perubahan. Semua hal terus berubah, kecuali perubahan itu sendiri.

4. Kita yang Menentukan Cara untuk Bahagia

Siapa yang tidak ingin hidup bahagia? Bahkan banyak orang jungkir balik pagi hingga sore untuk mengejar itu. Tapi, apakah bahagia hanya bisa diwujudkan dengan harta yang berlimpah?

Kita perlu tegaskan. Bahwa bahagia bukan semata soal harta. Bukan soal kekayaan. Juga bukan soal mobil mewah, kondisi rekening yang baik, atau properti di banyak tempat.

Pernahkah kita bertanya, mengapa seorang anak umur dua tahun bisa bahagia hanya dengan mainan yang sederhana? Sementara seorang politikus mungkin agak menderita tekanan batin, meski di rekening mereka terdapat angka yang cukup besar.

Kita perlu ingat. Bahwa bahagia bukan soal kecukupan materi. Tapi, kondisi soal batin. Jelas ini bersifat non materi. Tidak bisa diamati bentuknya dan tidak bisa dilihat warnanya.

Kita akan bahagia jika bisa mencukupkan diri dengan apa yang kita miliki. Meski itu benda-benda sederhana. Saldo di rekening yang tidak seberapa, mobil yang tidak begitu mewah, dan seterusnya.

Sebaliknya. Kita akan menderita jika kita menginginkan apa yang tidak kita miliki. Batin kita akan merasa tertekan dengan berbagai keinginan yang tidak ada batasnya itu. Akan merasa terus kurang.

Karena itu, bersyukur adalah kunci penting untuk meraih bahagia. Bersyukur adalah upaya untuk menerima dan mencukupkan diri dengan apa yang kita miliki.

Ini bukan berarti berputus asa untuk mendapatkan sesuatu. Tapi upaya untuk menekan hasrat yang mengobrak-abrik kondisi mental kita. Upaya untuk menghindari dari keinginan yang akan membuat kita menderita.

Dengan burger yang sama. Orang bisa berbeda dalam menanggapi. Satu orang mungkin sangat bahagia karena satu hari ini belum makan sama sekali. Satu orang lainnya, mungkin merasa biasa saja karena dia baru saja menyantap makanan yang lebih lezat dari itu.

Dan ada juga orang yang mungkin mencibir makanan sederhana itu karena dia menginginkan yang lain. Dari satu benda yang sama, kondisi batin yang dihasilkan bisa berbeda. Bisa bahagia, biasa saja, atau bahkan sedih dan kecewa. Tergantung bagaimana kita menyikapi itu.

Karena itu. Supaya mudah bersyukur dengan kondisi kita, kita perlu melihat ke bawah. Lihat kepada orang-orang yang lebih tidak beruntung dari kita. Jangan sebaliknya.

Mungkin. Dengan itu kita bisa merasa lebih beruntung dari mereka. Upaya itu mungkin bisa mengetuk hati serta pikiran kita agar kita bisa lebih bersyukur. Dan itu adalah salah satu kunci menuju bahagia.

5. Jalani Takdir dengan Baik

Apa yang kita jalani hari ini, itulah takdir. Kita bisa bermimpi melakukan banyak hal. Kita ingin seperti apa, itu ditentukan seberapa keras kita berusaha.

Banyak hal yang kita pikirkan belum tertentu terjadi. Dan banyak hal yang sama sekali tidak terbesit di pikiran kita, namun menjadi nyata. Itulah uniknya takdir.

Kita bisa mengupayakan apa yang kita inginkan. Mungkin dengan menetapkan visi dan usaha keras untuk mencapai itu. Dan hasil akhirnya, itulah takdir.

Apapun hasil akhirnya, kita harus memaknai takdir itu dengan baik. Tetap berprasangka baik kepada Tuhan. Dan berusaha lagi. Kita percaya bahwa Tuhan selalu memberikan yang terbaik untuk hambanya.

Dalam kehidupan ini, takdir itu seperti roda yang berputar. Dan kita adalah bagian dari roda itu. Kadang kita berada di bawah. Kadang kita di atas. Jika kita di atas, tidak selamanya di atas. Dan jika kita di bawah, tidak selamanya di bawah.

Karena itu, kita harus bisa mengambil pelajaran dari kehidupan yang seperti roda itu. Jika kita berada di atas, ingatlah saat kita berada di bawah. Ingatlah orang-orang yang sedang di bawah.

Sebaliknya juga begitu. Jika kita sedang berada di bawah, bersabarlah. Karena berarti kita sedang dipersiapkan naik ke atas. Ada waktunya kita akan berganti posisi.

Pelajaran yang lainnya adalah bahwa kita tidak boleh sombong. Karena posisi yang kita duduki itu tidak akan selamanya. Kadang kita menduduki jabatan tertentu. Namun kita harus ingat bahwa itu tidak akan selamanya.

Di dalam dunia pekerjaan. Ada kalanya kita menduduki posisi sebagai pimpinan. Namun, ada kalanya kita yang dipimpin. Sebagai apapun, kita harus lakukan yang terbaik.

Seperti itu biasa saja. Karena hidup ini ibarat roda berputar. Dan kita bagian dari roda itu yang kadang kita berada di atas, dan kadang berada di bawah. Yang perlu kita lakukan adalah menjalani takdir sebaik mungkin.

6. Harus Punya Daya Tawar

Di era kebangkitan teknologi seperti sekarang ini, untuk bisa berperan, seseorang harus punya sesuatu untuk ditawarkan. Entah berupa barang atau jasa.

Pada umumnya, yang mereka tawarkan adalah sesuatu yang baru, bisa membahagiakan, berguna, memudahkan, memenuhi kebutuhan dan seterusnya.

Misalnya. Google menawarkan informasi, YouTube menawarkan video, Whatsapp menawarkan kemudahan komunikasi, Facebook menawarkan pertemanan, Instagram menawarkan foto, Wikipedia menawarkan informasi ensiklopedik, dan seterusnya.

Begitu juga dengan Amazon, Alibaba, Shopee, Bukalapak, JD.ID, Tokopedia, Lazada, dan seterusnya menawarkan pasar dalam jaringan. Orang-orang bisa berbelanja tanpa harus pergi ke toko.

Dalam konteks transportasi, perusahaan seperti Gojek, Grab, Maxim dan seterusnya menawarkan transportasi online. Bisa diorder tanpa harus bertatap muka. Dan masih banyak platform lain yang menyediakan sesuatu yang berguna.

Wahai sahabat. Seiring kebangkitan dunia digital, zaman terus berubah. Pola hidup masyarakat terus berubah. Kita tidak bisa bertahan dengan cara lama dan menutup terhadap hal-hal baru.

Singkat kata. Untuk bisa ikut andil dalam hiruk-pikuk dunia modern, kita harus punya daya tawar. Kita tidak harus menciptakan berbagai platform seperti di atas. Namun, pastikan itu sesuatu yang baru, bisa berguna, membantu, memudahkan, memenuhi kebutuhan, dan seterusnya.

7. Kekuatan Manusia Ada Pada Sinergi

Jika seorang manusia sendirian. Manusia adalah makhluk yang lemah. Terbatas kemampuannya. Tidak banyak hal yang bisa dilakukan. Tapi berbeda halnya jika manusia bekerja sama memadukan berbagai keunggulan untuk satu tujuan.

Itulah gambaran sinergi. Keunggulan manusia terletak pada kerjanya secara kolektif. Bahkan itu yang membedakan manusia dengan gorila atau monyet.

Jika satu banding satu. Satu manusia akan kalah dengan satu gorila. Tapi jika dalam jumlah yang banyak, akan berbeda hasilnya. Seratus gorila tidak mampu bekerja sama. Sementara seratus manusia yang mampu bekerja sama dengan baik mampu mengalahkan seratus gorila.

Sebuah pekerjaan besar untuk mencapai bulan adalah hasil kerja sama banyak orang. Mulai dari para ahli mesin, sampai tukang sapu. Semua harus bersinergi untuk satu tujuan. Yaitu mengantarkan orang ke bulan.

Dalam konteks yang lebih sederhana. Sepuluh orang yang punya keahlian berbeda-beda, jika dapat bersinergi untuk satu tujuan, maka akan menghasilkan sesuatu yang pasti luar biasa.

Jadi. Manusia adalah makhluk lemah jika sendiri. Tapi, dengan bekerja sama. Bisa luar biasa hasilnya. Bahkan dengan bekerja sama, manusia bisa menjadi penguasa planet Bumi.

8. Terus Mengasah Hobi, Hargai Waktu

Hobi yang baik adalah berkah. Ini adalah kisah tentang komitmen Ibrahim Ibrahim untuk mengunggah tulisan di situs pribadinya. Ibrahim pernah berkomitmen untuk mengunggah tulisan di situs itu, setiap hari. Itu berjalan baik dalam beberapa bulan.

Padahal, kita tahu, mengunggah tulisan di situs secara mandiri bukanlah seperti mengunggah status di WhatsApp yang bisa dilakukan setiap saat. Mengunggah tulisan setiap hari itu butuh energi tersendiri. Pekerjaan yang tidak gampang. Pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang berdedikasi tinggi.

Bukan karena itu pekerjaan berat. Tapi karena pekerjaan semacam itu dituntut untuk konsisten. Apalagi jika dilakukan secara mandiri. Tanpa bantuan orang lain.

Terlebih lagi, pekerjaan yang menggunung yang relatif tidak bisa dinego. Dalam kondisi seperti itu, mengurus situs pribadi secara mandiri butuh energi tersendiri. Walau hanya sekedar untuk hobi.

Biasanya. Ibrahim kerjakan hobi itu di kantor. Setelah pekerjaan wajib harian rampung dan jam kantor habis. Ibrahim tidak boleh segera pulang. Harus lembur sekitar 30 menit untuk menghadap komputer.

Atau malam hari. Tapi, begadang itu kebiasaan buruk. Terlebih lagi, di musim yang sedang ekstrim. Siang begitu panas, dan malam begitu dingin. Begadang sangat tidak dianjurkan.

Tapi. Sebagai sebuah komitmen, Ibrahim terus kerjakan itu. Baik di kantor setelah pekerjaan rampung. Atau di malam hari. Itu kalau kantuk tidak menyerang.

Tapi jangan dikira komitmen itu berjalan mulus. Anda bisa lihat di catatan perjalanan situs Ibrahim . Kadang bisa teratur. Itu berita baik. Kadang harus absen satu hari. Itu berita buruk.

Kadang tulisan itu selesai dikerjakan. Tapi tidak sempat diunggah di situs. Artinya, itu belum sah. Belum sah ketika tulisan belum diunggah di situs. Maka, hari itu dianggap absen. Itu berita buruk.

Terlebih lagi kalau kondisi kesehatan kurang baik. Lebih sering absen di situs. Pekerjaan seperti ini tidak seperti kuliah di kelas, yang bisa titip absen ke teman. Tapi, ini sepenuhnya adalah soal dedikasi.

Ibrahim selalu berharap, satu hari berubah menjadi paling tidak 30 jam untuk Ibrahim. Sehingga, 24 jam untuk aktivitas sehari-hari. Termasuk waktu tidur dan 6 jam selebihnya untuk hobi.

Bersyukurlah mereka yang diberi waktu cukup longgar. Maka, sebaiknya mereka gunakan waktu itu dengan baik. Waktu adalah barang yang tidak bisa dibeli. Jika waktu bisa dibeli, jelas Ibrahim akan jadi pembeli tetap setiap hari.

Pekerjaan yang menggunung. Waktu yang tetap 24 jam dalam sehari. Itu semua fakta. Tapi, itu semua tidak lantas menutup jalan bagi Ibrahim untuk terus menulis.

Dan tentang situs pribadi itu. Karena suatu hal, akhirnya Ibrahim memutuskan untuk berhenti mengunggah tulisan di situ. Meski Ibrahim tetap terus menulis. Dan tulisan itu tersimpan rapi di komputer. Barang kali, suatu saat itu bisa berguna.

Ini adalah soal hobi. Meski berat dan tampak menyita waktu, namun Ibrahim terus melakukan itu dengan senang hati. Melakukan itu di sela-sela pekerjaan pokok yang terus menggunung.

Bagi Ibrahim, waktu sangat penting. Hidup ini harus menghargai waktu. Setiap waktu yang diberikan kepada kita harus kita gunakan dengan baik. Diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Apapun kegiatan itu harus bermanfaat. Jika tidak terlalu manfaat untuk orang lain, paling tidak bermanfaat untuk diri sendiri.

Kita tidak boleh malas. Karena malas berarti tidak bersyukur terhadap nikmat. Terutama nikmat waktu yang diberikan pada kita. Waktu yang diberikan pada kita harus digunakan dengan baik.

Tuhan memberi waktu yang sama pada hambanya. Tapi, kenapa ada orang yang bisa menulis puluhan buku sendirian. Sementara kita tidak bisa? Berarti masalahnya ada pada kita. Ini contoh sederhana.

Dengan waktu yang diberikan, ada seseorang yang mampu membuat perubahan besar. Menghasilkan hasil kerja monumental dan karya besar. Namun ada yang sebaliknya.

Satu pertanyaan. Jika ada orang yang seperti itu. Mengapa kita tidak bisa? Padahal, waktu yang diberikan sama. Tidak lebih dari 24 jam dalam satu hari.

Islam mengajarkan Jika telah selesai dengan satu pekerjaan, segera beralih ke pekerjaan yang lainnya. Ini prinsip penting bagi seorang dalam menjalani hidup. Bahwa kita dilarang malas.

Tentu tidak benar juga jika kita terus memaksa tubuh kita untuk bekerja. Ada kalanya tubuh perlu istirahat. Namun, itu hanya untuk memberi hak pada badan dan pikiran agar istirahat sejenak untuk mengisi energi.

Waktu itu seperti pedang. Kita harus bijak menggunakan. Kita harus mengisi waktu dengan hal-hal bermanfaat. Jika kita tidak bijak dalam menggunakannya, waktu akan membinasakan kita. Seperti pedang yang menebas badan.

9. Konsisten Membuat Hal Sederhana Menjadi Luar Biasa

Jangan remehkan kebiasaan kecil dan sederhana. Meski kecil, jika dilakukan berulang-ulang secara konsisten, hasilnya bukan lagi kecil. Tapi luar biasa. Hampir-hampir kita tidak percaya.

Membaca buku 10 halaman per hari. Jika dilakukan setiap hari, berarti 70 halaman per minggu. Berarti 300 halaman per bulan. Padahal, membaca buku setebal 300 halaman sekali duduk bukan pekerjaan gampang.

Menulis 1.000 kata per hari, jika dilakukan setiap hari berarti kita menulis 7.000 kata per minggu. Berarti 30.000 kata per bulan. Tidak gampang menulis naskah dengan panjang 30.000 kata dalam sekali duduk.

Lari pagi 500 meter per hari. Jika dilakukan setiap hari, berarti 3,5 kilo meter per minggu. Berarti 15 kilo meter per bulan. Jelas kita akan kelelahan berlari sepanjang 15 kilometer sekali waktu.

Begitu seterusnya. Meski itu tindakan kecil dan sederhana, jika dilakukan secara konsisten, hasilnya luar biasa. Jadi, untuk melakukan sesuatu yang luar biasa, salah satu kuncinya adalah konsisten. Meski itu tindakan kecil.

Memang. Kita tidak boleh anggap remeh hal kecil. Itu mengapa di dalam Alquran disebutkan bahwa kita tidak boleh menganggap enteng hal-hal kecil. Apakah itu hal-hal baik atau buruk. Meski kecil, tuhan akan melihat.

Barang siapa beramal baik sekecil apapun, Allah akan melihat. Barang siapa beramal buruk sekecil apapun, Allah akan melihat. Dan semua itu akan diberi balasan.

Konsisten adalah kekuatan yang luar biasa. Siapa yang mengira, bahwa tetesan air bisa membelah batu. Padahal, dengan palu saja, kita kesusahan membelah batu. Tapi itulah fakta.

Jadi. Jangan anggap remeh hal kecil. Meski kecil dan sederhana, jika dilakukan secara konsisten, hasilnya luar biasa. Suatu hal yang tampak tidak mungkin akan menjadi mungkin. Suatu hal yang kecil bisa menjadi hal luar biasa.

10. Singa Tak Perlu Menjadi Elang

Ini adalah kisah tentang anak singa. Singa kecil yang sangat bangga pada ayahnya. Betapa kekar tubuh ayahnya itu. Dan betapa hebat dan berwibawa rauman ayahnya.

Rauman yang membuat seisi hutan menoleh ketika dia meraum. Dan ketika dia lewat. Tidak ada yang berani bermacam-macam. Apa lagi mencari masalah dengannya.

Dia tidak punya sayap. Karena itu, dia tidak perlu ingin terbang seperti elang. Juga tidak punya sirip. Sehingga dia tidak perlu ingin bisa berenang seperti ikan.

Tapi. Di daratan, seisi hutan tahu siapa bosnya. Tentu dia yang memiliki kuku-kuku tajam, rahang yang kuat, otot kekar, dan jenggot lebat. Dan tentu rauman yang menggetarkan.

Mungkin. Itu mengapa singa sering dipakai sebagai simbol raja hutan. Atau raja rimba. Atau apalah. Yang pasti, sangat kuat di antara yang lain. Hewan yang hebat.

Dengan kekuatan itu. Dia menjaga stabilitas dan teritorinya dari hewan-hewan yang sengaja membuat onar. Memastikan semua berjalan baik. Termasuk menjaga yang lemah.

Sementara itu, anak singa belum bisa seperti itu. Anak singa belum bisa meraum hebat seperti itu. Kerongkongannya masih terlalu lembek. Otot-ototnya masih rapuh. Taringnya juga belum tumbuh.

Tapi. Dahulu sekali. Sebetulnya si ayah singa juga seperti itu. Persis seperti anaknya. Badan yang ringkih, taring yang belum tumbuh, kuku belum tajam, dan belum bisa meraum. Tidak kuat seperti sekarang ini.

Tapi, si ayah singa tidak menceritakan itu. Dia tidak menceritakan bahwa waktu dan kehidupan rimba menuntut dia untuk terus menjadi lebih kuat. Dan lebih kuat lagi.

Dia, si ayah singa hanya sering berpesan pada anaknya. Jadilah dirimu sendiri. Suatu saat, kau akan kuat dan hebat seperti ayahmu ini. Karena setiap singa dilahirkan untuk menjadi hebat.

Wahai sahabat. Sebagaimana singa yang dilahirkan menjadi hebat, kita percaya, bahwa kita semua dilahirkan untuk menjadi hebat dalam hal tertentu. Kita hanya perlu menjadi diri sendiri. Kita semua punya bakat. Kita hanya perlu berlatih terus dengan bakat kita itu.

11. Belajar Tertib Tanpa Komando

Ada yang menarik dari komunitas pengendara sepeda di salah satu wilayah. Mereka terlihat sangat tertib. Di titik pemberangkatan, sepeda yang mereka gunakan dibariskan sejajar sembari menunggu rekan-rekan satu komunitas datang ke lokasi. Itu terjadi tanpa komando sama sekali.

Saat berada di jalanan, mereka terlihat berbaris sangat rapi. Ada aturan yang mereka ikuti sehingga mereka tertib di jalanan. Begitupun saat mereka sampai di finish. Yang paling awal sampai di garis finish langsung memarkir sepedanya di tempat yang tepat. Diikuti oleh rekan yang lainnya, sejajar dan tampak sangat rapi.

Iqbal, yang kebetulan menyaksikan itu langsung berpikir, apakah ini kebiasaan saja atau memang ada aturan tertentu? Sembari istirahat minum, Iqbal mencoba menanyakan kepada salah satu anggota komunitas.

Salah satu anggota komunitas itu menjawab bahwa soal parkir yang rapi itu tidak menjadi aturan tertulis. Tapi itu sudah menjadi kebiasaan bagi anggota, sehingga seakan-akan menjadi wajib untuk tidak memarkir sepeda sembarangan.

Sepeda yang ditata rapi, akan menjadi pemandangan tersendiri. Itu salah satu cara untuk menghilangkan rasa capek. “Kita sudah capek bersepeda. Kalau melihat sepeda berantakan parkirnya, itu menambah lelah. Kalau parkir rapi, maka mata tidak capek melihatnya. Orang lain pengguna jalan pun tidak terganggu,” tukas salah seorang anggota komunitas.

Belajar dari komunitas sepeda itu, banyak hal yang penting kita cermati. *Pertama, belajar tertib.* Semua anggota komunitas bersepeda tersebut dengan sendirinya harus mengikuti aturan tak tertulis di antara mereka. Awalnya mungkin ada yang ogah-ogahan. Tapi kalau sudah biasa, tidak ada yang berat.

Begitu juga di komunitas-komunitas lain. Tentu ada aturan-aturan tidak tertulis. Atau mungkin tugas yang sama sekali tidak ada dalam job description kita. Tapi kita harus menuntaskan itu karena telah diberikan tanggung jawab.

Kedua, tidak mengganggu pengguna jalan. Rapinya parkir komunitas bersepeda tentunya tidak akan mengganggu pengguna jalan lainnya. Ini akan berbeda jika parkir mereka berantakan. Maka sudah pasti pengguna jalan lainnya akan terganggu, bahkan menjadi penyebab kemacetan di jalan raya.

Begitupun dengan kehidupan kita sehari-hari atau di tempat kerja. Budaya tertib yang dibangun akan membuat dunia kerja menjadi harmonis, aman dan dinamis. Karena interaksi sosial satu sama lain menjadi asyik.

Itu semua karena tidak ada kepentingan yang terganggu, tidak ada intrik yang dapat merugikan orang lain dalam setiap keputusan dan gerakan yang dibangun. Mereka menjalankan perannya masing-masing.

Ketiga, Rapi dan Indah. Ini hal sederhana, tapi besar maknanya. Dalam obrolan dengan salah satu anggota komunitas bersepeda mereka mengatakan, “Kalau parkir rapi, maka mata tidak capek melihatnya.”

Cukup organ tubuh yang lain yang merasakan capek setelah mengayuh. Jangan sampai mata ikut capek karena melihat parkir yang berantakan. Itu lah pentingnya rapi dan indah bagi sebuah komunitas juga lingkungan kerja. Itu semua harus berawal dari setiap individu.

Setiap lembaga seperti Pengadilan Agama, yang namanya kerapian, keindahan dan kebersihan menjadi perhatian penting. Bahkan dilombakan antar satuan kerja. Itu artinya lembaga peradilan dituntut untuk selalu rapi, indah dan bersih. Agar masyarakat merasakan kenyamanan saat mendapatkan pelayanan.

Dan yang tidak kalah penting adalah bagaimana belajar tertib tanpa komando. Sebagaimana para penghobi sepeda di atas. Artinya, kita dituntut mawas diri untuk tertib tanpa harus diperintah.

Mungkin masih banyak lagi yang bisa kita pelajari dari komunitas bersepeda di atas. Itu semua tergantung dari sudut pandang mana kita melihat. Intinya, banyak tempat belajar agar menjadi hidup lebih bermakna dan bermanfaat.

Part 4

1. Jadilah Orang yang Berintegritas

Saat ngopi bersama salah satu rekan kerja, Rafi tiba-tiba ingat kata integritas. Bagaimana integritas itu bisa dijunjung tinggi oleh semua orang di muka bumi ini.

Seketika Rudi pun menemukan kata integritas itu ditulis di beranda Facebook salah satu senior Rudi “Manusia yang berintegritas adalah orang yang mampu menghadirkan Tuhan dalam setiap aktivitasnya.”

Integritas itu sendiri adalah bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi dan etika kerja, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.

Integritas sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Orang yang memiliki integritas tinggi akan mampu menghadapi setiap godaan. Dia akan hidup dengan keyakinan yang kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai yang diyakininya.

Integritas yang tinggi akan melahirkan orang-orang yang disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pribadi yang berintegritas akan tetap pada komitmen dan tahan terhadap ujian yang akan menggoncangkan komitmen tersebut. Oleh karena pentingnya integritas, maka setiap orang harus berusaha untuk menjadi pribadi yang berintegritas.

Karena itu, Rudi berpikir integritas tak cukup hanya ditulis besar di spanduk. Tapi benar-benar harus dari lubuk hati yang paling dalam, integritas itu sudah tertanam. Semua harus punya semangat yang sama untuk menjaga integritas.

Tentunya akan ada kesamaan antara pernyataan dan perbuatan. Kepercayaan seorang pemimpin akan ia dapati dari bawahannya apabila ia sendiri mempertontonkan contoh yang baik.

Apabila pemimpin itu tidak memiliki integritas, bisa dipastikan bawahannya tidak akan mempercayainya. Akibatnya apa? Pemimpin akan kehilangan tongkat komando di depan bawahannya.

Di satuan kerja, integritas ini suatu hal yang sangat penting. Kita akan dihargai jika kita punya integritas. Dan sebaliknya, ketika integritas kita buruk, orang akan sulit menghargai kita. Karena itu, penting untuk menjadi orang yang berintegritas.

2. Jadilah Hamba yang Bersyukur

Saat duduk santai bersama beberapa teman, seketika smartphone milik Toni bergetar. Begitu dilihat, ia tampak bingung. Ia bertanya sendiri, siapa yang mengisi pulsa smartphone miliknya itu. Malahan pertanyaan itu seolah membuyarkan fokusnya pembicaraan.

Ia tampak berpikir keras memperkirakan siapa yang mengisi pulsa ke nomornya itu. Teman-temannya mengatakan, “Ya sudah, itu namanya rezeki. Syukuri saja”.

Itu terjadi ketika seseorang mendapatkan sesuatu yang dikirim oleh orang lain tanpa diketahui siap yang mengirim. Yang diberikan pun tak seberapa. Namun kita merasa perlu tahu siapa yang sedang berbuat baik. Kita berpikir bagaimana cara membalas kebaikan itu.

Sebaliknya, terkadang kita melupakan nikmat yang selalu diberikan oleh Tuhan kepada kita. Setiap waktu kita bernafas, setiap waktu kita menikmati semua fasilitas yang diberikan oleh Tuhan di muka bumi ini.

Apa yang terjadi? Kadang kita masih saja abai dengan perintahnya. Sepatutnya kita mensyukuri semua nikmat yang diberikan Tuhan. Tidak ada alasan untuk tidak mensyukuri. Bayangkan jika untuk bernafas diberikan tarif oleh Tuhan, berapa rupiah yang harus kita siapkan untuk membayar itu semua.

Mencari tahu siapa yang telah berbuat baik kepada kita tidak salah. Karena kebaikan seseorang memang harus kita ketahui agar dapat menjadi pelajaran bagi kita.

Sebaliknya, mensyukuri nikmat Tuhan tetap menjadi yang utama. Dia telah memberikan banyak ha kepada kita. Jika mendapatkan sesuatu dari orang lain saja kita berupaya untuk mengetahui dan membalasnya, kenapa nikmat Tuhan sering diabaikan?

Ini penting. Bahwa kita telah diberi banyak nikmat oleh Tuhan. Mulai dari nikmat yang paling sederhana hingga nikmat yang besar. Dan

kita akan menjadi hamba yang hina jika kita tidak bersyukur. Karena itu, jadilah hamba yang bersyukur.

3. Jangan Takut Memulai

Beberapa tahun yang lalu Ziyad merencanakan untuk melakukan terobosan besar. Memulai beberapa rencana yang selama ini dipikirkan. Ziyad mengajak beberapa orang untuk menjajaki dan memikirkan ide-ide yang selama ini belum tereksekusi.

Semua yang Ziyad ajak mulai bergerak. Mulai tampak sedikit kemajuan. Ziyad dan rekan-rekan yang sepakat untuk membuat perubahan itu melangkah dengan optimis.

Alhasil, rencana yang selama ini hanya rencana akhirnya terwujud. Saat ini rencana itu pun berubah menjadi aksi nyata. Banyak orang yang terbantu dari ide besar yang telah berubah menjadi kenyataan itu.

Ziyad telah lama memikirkan untuk membangun bisnis itu. Dan kini, perusahaan yang dibangunnya itu menampung banyak karyawan. Banyak orang mendapat penghidupan dari situ.

Adakah yang pesimis dengan rencana besar yang hari ini terwujud itu? Ziyad yakin ada. Meskipun secara langsung tidak ada yang menyampaikan.

Namun itulah titik awal dari sebuah kesuksesan. Itu lah yang menjadi penyemangat bagi rekan-rekan yang lainnya yang tidak pernah mengenal rasa lelah. Ide yang dulu hanya sebatas ide, kini benar-benar menjadi nyata.

Ada rasa haru yang sebenarnya ingin Ziyad sampaikan. Ziyad membayangkan jika ide besar ini tidak dimulai beberapa tahun yang lalu, tentu tidak ada cerita menarik hari ini.

Ziyad juga bangga karena bersama rekan-rekannya berani memulai untuk melaksanakan rencana besar ini. Apabila kita berani memulai, maka kita harus siap melaksanakannya.

Kata berhasil memang lawannya kata gagal. Apabila di dalam pikirannya hanya takut gagal, tapi tidak mencoba sama sekali, itu hanya teori tanpa praktik.

Berkat keyakinan yang kuat, dan penuh semangat, akhirnya mereka membuktikan bahwa jangan takut memulai. Mulai saja terlebih dahulu, agar kita mengetahui rasanya berjuang. Stau poin peting tentang ini adalah, jangan takut memulai.

4. Gagal, Bangkit Lagi Menatap Kesuksesan

Ini cerita lama. Tepatnya di Olimpiade Tokyo tahun 2020. Waktu itu Indonesia mengirimkan 28 atlet yang mengikuti delapan cabang olahraga. Semua atlet yang diberangkatkan menuju Tokyo berkeinginan mempersembahkan medali emas untuk merah putih.

Alhasil, setelah berjuang sekuat tenaga, Indonesia akhirnya mendapatkan 1 emas dan 1 perunggu dari cabang bulu tangkis. Masing-masing dipersembahkan oleh pasangan ganda putri Greysia Polii dan Apriyani Rahayu dan Anthoni Sinisuka Ginting.

Cabang angkat besi juga menjadi penyumbang medali untuk Indonesia. Windi Cantika Aisah dan Eko Yuli Irawan dan Rahmat Erwin Abdullah berhasil meraih medali perak Selain Windy dan Eko, juga berhasil menyumbangkan medali untuk Indonesia.

Atlet lainnya memang belum berhasil meraih medali. Namun usaha dan kerja keras sudah dikerahkan secara maksimal oleh para atlet. Dan itu tidak boleh menjadi titik henti untuk tetap berprestasi pada ajang-ajang selanjutnya.

Capaian Greysia Polii yang berhasil menyabet medali emas pada sektor ganda putri bulu tangkis bersama pasangannya Apriyani Rahayu menarik untuk dicermati. Olimpiade kali ini bukanlah Olimpiade yang pertama kali dia ikuti. Dua Olimpiade sebelumnya ia akhiri dengan tangan kosong. Bahkan di Olimpiade London 2012 ia didiskualifikasi.

Begitu juga di Olimpiade Rio De Janeiro 2016, dia hanya berhasil menembus babak perempat final. Meski sempat berpikir untuk gantung raket, namun ia kembali bangkit dan meneruskan semangat serta kerja kerasnya yang saat itu mengantarkannya meraih medali emas Olimpiade Tokyo 2020.

Greysia pun menjadi legenda, ia memecahkan 3 rekor bulu tangkis Olimpiade sekaligus. *Pertama*, Greysia Polii menjadi peraih medali

emas ganda putri Olimpiade tertua, 33 tahun 356 hari. Bahkan berkat Greysia Polii berhasil memantapkan rekor bagi Apriyani Rahayu sebagai peraih medali emas termuda ganda putri dengan usia 23 tahun 3 bulan.

Kedua, Greysia Polii dan Apriyani Rahayu menjadi ganda putri Indonesia pertama yang berhasil meraih medali emas Olimpiade. Dan **Ketiga**, Greysia Polii menjadi ganda putri pertama non unggulan yang berhasil meraih medali emas olimpiade.

Kini, Greysia Polii meraih kesuksesan. Dia dibanjiri bonus berkat kegigihannya, berkat kerja keras dan semangat pantang menyerah yang selalu dia terapkan.

Kita bisa belajar dari kisah Greysia Polii. Jika Greysia gantung raket pada tahun 2012 dan tahun 2016 lalu, maka ia tak akan bisa naik podium di Olimpiade Tokyo 2020. Juga tidak akan tercatat sebagai pemegang rekor Olimpiade sektor Ganda Putri, dan tak akan mendapatkan banyak bonus.

Berkat kesabaran dan bangkit lagi karena kegagalan dan tanpa berputus asa, ia menemukan pasangan sejati dalam badminton, yaitu Apriyani Rahayu. Keduanya saling melengkapi untuk meraih segalanya saat Olimpiade Tokyo.

Bangkit lagi setelah kegagalan tidaklah mudah. Namun, itu perlu dilakukan. Kegagalan adalah keberhasilan yang belum tercapai. Dan itu perlu diiringi dengan kegigihan.

Orang yang pernah gagal berarti tahu betul sakitnya ketika gagal. Ia tentu tak mau mengulangi kegagalan itu. Dan dalam kondisi itu, kita dihadapkan pada dua pilihan. Menyerah pada kegagalan. Atau bangkit lagi untuk berhasil. Dan pilihan terbaik adalah belajar dari kegagalan, lalu bangkit lagi untuk menatap kesuksesan.

5. Abaikan yang Ingin Melemahkan

Untuk menjadi lebih maju, tentu butuh upaya keras. Yang paling aman memang diam. Tidak perlu berbuat bermacam-macam. Itulah zona nyaman.

Dengan diam, juga akan terhindar dari kritik. Dari pada berbuat sesuatu untuk kemajuan, jika gagal pasti menuai kritik. Tapi itulah risiko. Upaya untuk maju sering kali mendapat kritik.

Tapi, itu pilihan. Apakah kita akan tetap begitu-begitu saja. Atau kita akan berbuat sesuatu yang hebat? Keduanya adalah pilihan. Dan setiap pilihan ada risikonya.

Diam akan aman dari kritik. Namun tidak akan ada kemajuan. Berbuat sesuatu yang hebat, pasti mendapat kritik. Apa lagi jika apa yang dilakukan itu “gagal.”

Pada umumnya, orang akan memilih pilihan yang pertama. Namun, bagi orang hebat, dia akan memilih yang kedua. Memikirkan sesuatu untuk dilakukan. lalu menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai tujuan, tentu banyak rintangan dan hambatan yang harus dihadapi. Bisa saja tantangan itu berasal dari pihak eksternal maupun internal. Namun yang lebih sering, justru tantangan muncul dari pihak internal.

Tidak sedikit masalah di satuan kerja, komunitas atau organisasi disebabkan karena adanya orang yang selalu berpikir pesimis. Oknum seperti ini secara tidak langsung menyebarkan misi melemahkan semangat yang ingin membuat lembaga menjadi jauh lebih maju.

Kondisi ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Selain harus berupaya menyadarkan kelompok seperti ini, sebagai orang yang ingin terus maju, harus bisa menutup telinga dari kelompok yang ingin melemahkan ini.

Seperti, mengabaikan komentar-komentar negatif yang mereka sodorkan. Itu justru langkah yang baik dari mundur dan tidak melanjutkan semangat untuk terus berbuat kebaikan.

Tidak perlu ditanggapi secara serius. Ungkapan negatif dan celaan mereka cukup dibalas dengan bukti keberhasilan dari kerja keras dan semangat yang terus dikobarkan. Itu bisa menjadi cambuk bagi mereka.

Kebaikan tidak boleh kalah. Semangat untuk maju jangan sampai kalah hanya karena ada yang ingin melemahkan. Bekerjalah dengan keras, biarkan waktu yang akan menjawab semua.

Bahkan orang-orang yang melemahkan itu pada waktunya akan mendapati balasan yang setimpal. Seperti dijauhi oleh rekan kerja dan lain sebagainya. Itu semua akibat perbuatan yang dilakukan sendiri.

Mereka merasa memiliki kemampuan lebih dari yang lain. Padahal perasaan seperti itu harus dibuang jauh dari kehidupan, agar kita bisa terus menebar manfaat untuk kehidupan orang lain.

Dalam kehidupan ini, kita dituntut untuk saling menguatkan, saling menutupi kekurangan, dan saling berbagi antar sesama, agar tujuan untuk hidup yang lebih baik dapat tercapai dan manfaat dapat dirasakan bersama-sama.

6. Seperti Kereta Api

Apa yang menarik dari kereta api? “Tinggalkan yang terlambat, tabrak yang menghalangi.” Itulah karakter kereta api. Itu mengerikan sekali. Tidak ada orang yang mau ditabrak kereta api. Ketinggalan kereta juga hal yang sangat menjengkelkan.

Tapi, ada pelajaran menarik di situ. Kereta api itu berat sekali. Karena berat, harus berjalan pelan dahulu, baru sedikit demi sedikit lebih cepat. Baru kemudian kereta bisa melaju cepat.

Dan ketika sudah melaju cepat, tidak bisa berhenti mendadak. Karena itu, harus dipastikan lintasan aman dari apapun. Sehingga tidak ada yang mejadi korban. Karena korban tabrak kereta api itu menyedihkan sekali.

Kemudian. Kereta api itu mengangkut orang banyak. Orang-orang itu, meski menuju kota yang sama, mereka memiliki keperluan yang berbeda-beda. Nah, kereta membantu orang-orang itu mencapai tujuan.

Wahai sahabat. Dalam hidup ini, ada kalanya kita perlu meniru karakter kereta. Pertama, mengangkut orang banyak. Artinya, hidup ini jangan hanya mengurus diri sendiri.

Kita hidup bersama orang banyak. Dan kita harus bermanfaat untuk orang banyak. Apa yang kita lakukan, sebisa mungkin memberi manfaat bagi banyak orang. Bagi diri kita, keluarga, orang lain di sekitar kita, dan semua orang.

Kedua, mulai berjalan ketika saatnya berangkat. Artinya, jangan menunda-nunda. Apa yang ingin kita lakukan, selama itu baik, jangan ditunda-tunda. Sebagaimana kereta harus berangkat ketika waktunya berangkat. Kereta api harus berangkat meski beberapa orang terlambat.

Ketiga, tentukan tujuan. Dalam menjalani hidup ini, kita perlu menetapkan tujuan. Penting untuk menetapkan tujuan. Apa artinya

hidup jika tidak punya tujuan. Tujuan memberikan arah dalam hidup. Tanpa tujuan hidup, hidup kita tidak tentu arah.

Keempat, berjalan pelan, lalu melaju cepat. Seorang anak tidak bisa langsung berlari. Mereka harus berlatih merangkak, berdiri, berjalan, baru kemudian bisa berlari. Karena itu, jika kita punya cita-cita, mulai saja. Terus konsisten. Pada waktunya, itu akan melesat.

Kelima, fokus dengan tujuan. Fokus itu penting. Mengerjakan apa saja harus fokus. Tanpa fokus, kita tidak akan cepat selesai. Sebagaimana kereta yang melaju relnya. Kereta api punya tujuan yang jelas ke mana dia melaju.

Enam, sebagaimana kereta api yang harus berangkat ketika jadwalnya sudah tiba. Meski ada beberapa orang yang terlambat, namun kereta api harus tetap berangkat.

Ada banyak penumpang yang diangkut dalam kereta itu. Dan masing-masing mereka punya tujuan. Karena itu, dengan sangat terpaksa harus berangkat meski akan ada beberapa orang yang tertinggal kereta. Artinya, kadang, kita harus mengabaikan hal-hal kecil demi sesuatu yang lebih besar.

7. Marah Tidak Menyelesaikan Masalah

Sering kali ditemukan di area-area pelayanan masyarakat, petugas kebersihan masih melaksanakan tugas pokoknya di saat pelayanan sudah dibuka. Itu berpengaruh pada tingkat kenyamanan.

Tentu hal ini menjadi catatan buruk untuk sebuah instansi pelayanan masyarakat yang seyogyanya memberikan pelayanan prima, sehingga menciptakan rasa nyaman dengan kondisi kebersihan di ruangan mereka dilayani.

Harusnya, ketika jam pelayanan sudah dimulai, tidak ada lagi petugas yang mondar-mandir membawa sapu, membawa tempat sampah dan peralatan-peralatan sejenisnya. Apalagi di area pelayanan publik.

Karena itu, harus datang lebih awal untuk melakukan tugas kebersihan. Sehingga, ketika jam pelayanan dimulai, seluruh area sudah bersih dan nyaman.

Mendapati hal seperti ini, seorang atasan harus bijak mengambil tindakan agar masalah serupa tidak kembali terjadi. Melakukan tindakan persuasif pada petugas atau menanyakan kendala mengapa tidak sesuai standar operasional prosedur. Sehingga masalah yang kita hadapi akan mendapatkan solusi.

Coba bayangkan, jika seorang atasan langsung marah-marah, menendang tempat sampah, mematahkan sapu, atau bahkan membentak petugas di depan masyarakat umum. Apa yang akan terjadi?

Tentu hal seperti itu tidak menyelesaikan masalah. Justru yang terjadi adalah membuat masalah baru. Peralatan kerja menjadi rusak, dan hubungan secara pribadi dengan petugas menjadi tidak harmonis lagi.

Marah karena rasa kecewa terhadap kinerja anggota tentu adalah hal yang lumrah. Namun, orang-orang hebat akan menjadikan marah dan

kecewa itu menjadi energi positif untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik ke depannya.

Sebaliknya, jika kemarahan dilampiaskan dengan cara yang tidak tepat, justru membuat menjadi semakin berantakan. Dan masalah belum tentu akan selesai dengan kemarahan itu.

Orang-orang hebat mampu mengendalikan kemarahan dengan baik. Karena mereka tahu bahwa marah tidak akan menyelesaikan masalah. Malah justru menambah masalah baru.

8. Luruskan Niat, Tuhan Akan Membantu

Apapun yang akan kita kerjakan, semuanya berawal dari niat. Niat selalu berada di barisan paling awal sebelum melakukan sesuatu. Niat kerap diartikan sebuah tujuan dari apa yang ingin dicapai. Sebab tanpa niat, kita akan sangat sulit untuk mewujudkan tujuan yang ingin digapai.

Apapun yang dikerjakan di dunia ini, baiknya untuk mengharap rida Tuhan Yang Maha Esa. Dengan niat seperti itu, semuanya sudah final. Seseorang tidak akan peduli dengan omongan orang lain, dan tidak akan termakan bujuk rayu yang justru akan menghambat kemajuan untuk menjadi insan yang bermanfaat.

Tuhan itu mengetahui apa niat yang kita tanamkan setiap mengerjakan sesuatu. Niat yang baik, pasti akan dituntun agar segera tercapai. Sebaliknya, jika niat kita tidak benar, kita tidak dituntun. Karena tuhan hanya menuntut hambanya pada kebaikan.

Lantas bagaimana jika sudah terlanjur menanamkan niat jahat sebelum melakukan sesuatu? Yang mengetahui niat setiap tindakan itu hanya Tuhan dan diri kita sendiri. Niat jahat akan dimaafkan selagi kita mau merubah itu sebelum melakukannya.

Niat yang ikhlas dan mengharap rida Tuhan adalah sebaik-baik niat. Ini bukan hanya dalam persoalan ibadah saja. Namun niat baik itu harus ada dalam setiap urusan yang kita lakoni di dunia ini.

Untuk itu, kita perlu meluruskan niat dalam setiap langkah yang kita ambil. Agar hidup terus bermakna, bermanfaat bagi semua, serta mendapatkan rida dari Tuhan.

Sebaliknya, niatan buruk harus dibuang jauh. Karena niat jahat selalu bertentangan dengan hati nurani. Hanya saja, kadang tetap dilaksanakan karena memiliki tujuan yang tidak benar. Sering kali, orang yang berniat jahat terhadap orang lain, atau punya tujuan yang tidak benar langsung mendapatkan balasan dari Tuhan.

Ada cerita menarik tentang ini. Tiga orang pencari kerja yang merobek berkas surat lamaran pencari kerja lainnya. Kebetulan, pemilik berkas yang sudah dirobek oleh tiga pencari kerja lainnya itu ternyata seorang mekanik. Ia berdiri di pinggir jalan, sembari berpikir keras dan memasang wajah kecewa. Tiba-tiba satu unit mobil mewah berhenti di depannya, mogok.

Kemudian ia langsung membantu pemilik mobil itu, dan akhirnya mobil tersebut bisa kembali melanjutkan perjalanan. Pemilik mobil itu lantas melihat pemilik berkas itu merapikan surat lamaran dan berkas-berkas yang sudah sangat berantakan.

Pemilik mobil bertanya, berkas ini untuk apa? Pemilik berkas menjawab bahwa berkas ini telah dirobek oleh teman-temannya. Padahal ia ingin melamar kerja di salah satu perusahaan. Singkat cerita, ternyata pemilik mobil yang mogok tadi adalah pemilik perusahaan tempat mereka ingin melamar kerja.

Alhasil Niat baik memperbaiki mobil dibalas secara langsung oleh Tuhan. Dia dipertemukan langsung dengan pemilik perusahaan, dan dinyatakan langsung diterima dengan posisi yang bagus.

Sedangkan niatan jahat tiga temannya yang telah merobek berkas lamaran itu juga dibalas secara langsung dengan ditolaknya lamaran mereka karena telah bersaing secara tidak sehat, dengan niat mengurangi saingan untuk mendapatkan pekerjaan.

Karena itu, penting bagi kita menanamkan niat baik dan menghindari niat buruk dalam hal apa saja. Niat baik akan mendapat rida tuhan. Dan jika sudah demikian, pasti Tuhan akan membantu dengan caranya sendiri.

9. Lakukan Dengan Teliti

Ketelitian dalam menyusur rencana itu penting. Biasanya, sebuah rencana tidak tercapai karena tidak disusun dengan detail. Karena hal-hal yang detail itu biasanya yang mengambil peran dalam berhasil atau tidaknya sebuah rencana. Karena itu, kita perlu membuat langkah-langkah detail dari apa yang ingin kita capai.

Sering kita mendengarkan ungkapan penyesalan selalu datang terlambat. Penyesalan yang datang di akhir itu bisa jadi terjadi karena kesalahan pada saat perencanaan tanpa memperhitungkan terlebih dahulu ancaman, kelemahan, kekuatan dan peluang yang akan dihadapi setelah melakukan sesuatu.

Tidak perlu bicara persoalan-persoalan besar seperti perencanaan pembangunan daerah dan pembangunan sumber daya manusia. Ketidaktelitian dalam pengisian data diri saja, bisa membuat harapan besar menjadi sirna. Padahal hanya terjadi kesalahan kecil seperti penulisan gelar. Lupa tidak mencantumkan gelar membuat orang berpikir bahwa kita tidak menempuh pendidikan.

Masih soal penulisan gelar saja. Sering terjadi kesalahan penulisan gelar. Biasanya, ini terjadi ketika seseorang diundang untuk menjadi pembicara dalam sebuah seminar. Kesalahan penulisan gelar itu membuat pembicara tidak nyaman.

Contoh lain, dalam penulisan naskah. Jika kita membuat publikasi ilmiah, kita harus menulis laporannya dengan sangat teliti. Terlebih lagi jika kita ingin publikasi itu dimuat di jurnal berkelas.

Dalam satu naskah, kesalahan ketik beberapa kata saja, itu sudah sangat mempengaruhi persepsi editor tentang penulis. Dan itu akan berujung pada dapat dipublikasikan atau tidak laporan yang kita ajukan itu.

Juga soal naskah, jika kita mengajukan naskah kepada penerbit untuk diterbitkan, penerbit akan melakukan seleksi. Apakah naskah kita layak diterbitkan atau tidak. Jika kita ingin lolos seleksi, kita harus tulis naskah itu dengan sangat teliti. Bukan hanya soal substansi, namun penulisan juga harus teliti.

Dalam persoalan besar. Seperti jika kita punya suatu cita-cita. Sangat penting untuk menyusun langkah-langkah teknis dengan teliti. Misalnya untuk menguasai bahasa asing dalam waktu enam bulan. Kita tidak bisa hanya menuliskan cita-cita itu lalu ditempel di dinding.

Namun, kita harus susun rencana dengan detail dan mengikuti rencana itu secara ketat. Berhasil atau tidaknya kita menguasai bahasa asing itu ada pada seberapa detail kita menyusun rencana dan mengikutinya. Singkat kata, ketelitian itu penting. Dan itu sangat menentukan kualitas pekerjaan kita.

10. Sabar dan Tekun dalam Bekerja

Panas terik matahari tak menyurutkan semangat pria paruh baya bekerja di sebuah area persawahan. Tampak berada di petak sawah lainnya, seorang perempuan yang usianya tak jauh berbeda dari pria yang sedang asyik mencangkul. Mereka adalah suami istri yang ulet, rajin, tekun, dan hidup dari hasil menggarap sawah.

Tak berselang lama, keduanya seolah sudah menyepakati untuk istirahat di waktu yang sama. Masuklah mereka ke gubuk yang selalu menjadi tempat berteduh ketika mereka letih saat bekerja di hamparan hijau. Gubuk itu hanya berukuran dua meter persegi, tapi sangat bersih dan rapi.

Hasil panen tak bisa diprediksi. Kadang melimpah, kadang merugi jika diserang hama. Namun suami istri ini selalu semangat dan yakin rejeki sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa. Sebagai makhluk, hanya punya tugas untuk berusaha dan berdoa.

Keyakinan itu lah yang membuat pasangan ini selalu serius, dalam bekerja, merawat tempat kerja sepenuh hati. Padahal jika bicara hasil panen, tak selalu keuntungan yang mereka dapati.

Tapi, keyakinannya terhadap sumber kehidupan membuat mereka bekerja sepenuh hati, merawat dan menjaga. Sehingga hasil yang mereka dapati tak mengkhianati usaha yang mereka lakukan.

Pun begitu dengan pekerja kantoran. Hendaknya merawat tempat kerja dengan baik, karena ia adalah sumber kehidupan. Dari kantor itulah pekerja kantoran mendapat penghasilan.

Jika hal itu selalu ada di pikiran pekerja kantoran, tak akan ditemui lagi hal-hal negatif seperti kantor yang tidak bersih, tanaman yang tidak rapi, apalagi tugas pokok yang tidak diselesaikan.

Penghasilan yang selalu meningkat dari waktu ke waktu harus dibarengi dengan semangat yang maksimal untuk terus berbenah,

sebagai wujud syukur terhadap segala yang telah dianugerahkan Tuhan.

Bagaimana jika kita berada di posisi sebagai petani yang diceritakan di awal? Sanggupkah kita bekerja seperti mereka di bawah panas terik matahari? Apalagi dengan penghasilan yang tak menentu.

Bagi para petani di sawah, peluang untuk menggeser batas tanah yang digarap bisa saja dilakukan. Tapi, mereka selalu akur dengan petani lainnya yang menggarap sawah di sebelah sawah miliknya. Itu sebagai pertanda tak ada masalah dengan batas tanah mereka.

Dari para petani itu, kita bisa belajar banyak hal. Seperti ketangkasan, kesabaran, ketekunan, keuletan, kejujuran dan seterusnya. Dan nilai-nilai kebaikan seperti itu harus kita tanamkan di manapun kita bekerja, sebagai apapun.

11. Bicarakan Apa yang Kita Ketahui

Banyak kanal youtube yang dari hari ke hari mengalami peningkatan jumlah subscribarnya. Sebaliknya, tidak sedikit pula kanal youtube yang stagnan tak mengalami peningkatan.

Kanal youtube investasi atau dunia usaha misalnya, selalu mengalami peningkatan jumlah subscribarnya, maupun jumlah jam tayangnya. Konten yang menampilkan wawancara dengan salah satu pengusaha sukses di Indonesia mendapatkan tempat di hati para penonton karena penonton ingin mendapatkan materi yang dibicarakan.

Semua yang disampaikan oleh pengusaha tersebut diyakini oleh penonton lantaran melihat bukti dari kerja kerasnya saat merintis usaha hingga mampu menampilkan kesuksesan.

Para penonton meyakini apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang diperbuat oleh pengusaha itu. Itulah yang membuat penonton selalu menunggu poin-poin penting dari setiap kata yang keluar dari mulut pengusaha tersebut.

Begitu pun leader. Untuk dapat mempengaruhi pemikiran para anggotanya, harus mampu menyamakan ungkapan dengan perbuatan. Selain itu agar bisa didengar dengan baik, kita harus memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang kita sampaikan.

Yang paling penting, kita harus membicarakan sesuatu yang sudah kita lakukan. Jika mengetahui bahwa apa yang kita bicarakan tidak sesuai dengan realita, maka tingkat kepercayaan pendengar akan langsung hilang.

Bicarakan apa yang kita tahu. Dan pastikan kita telah melakukannya. Ini yang membuat perkataan kita didengar. Karena kita sudah membuktikannya. Ini hal penting saat akan berbicara, terlebih di depan orang banyak.

Saat menjadi pembicara, orang-orang selalu menilai apa yang dibicarakan. Jika berperilaku belum benar jangan coba-coba berbicara di depan publik.

Artinya, itu adalah peringatan, agar kita selalu berbuat baik dan menebar kebaikan, agar pernyataan yang keluar dari diri kita bisa diterima dan dinanti oleh orang lain.

Untuk tampil di depan publik, kita harus menjadi contoh terlebih dahulu. Sampaikan apa yang sudah kita lakukan. Ketika mengajak orang untuk berbuat baik, kita harus sudah berbuat baik terlebih dahulu.

Part 5

1. Jaga Kepercayaan Dengan Tetap Profesional

Kita dalam menjalani hidup ini harus menjaga kepercayaan. Sekali kepercayaan itu cidera, dia tidak bisa dipulihkan. Sebagaimana gelas yang pecah. Meski diperbaiki, bekas pecahan itu akan tetap ada. Inilah pentingnya kepercayaan.

Sekali rasa percaya itu dinodai, publik akan mencatat itu. Bahkan meski kita telah mati, cidera itu tetap membekas. Dicatat dalam buku catatan. Meski kita berusaha menghapus catatan itu, semakin kita hapus justru semakin membekas.

Ada cerita menarik tentang ini. Suatu ketika, Akbar mengirim satu paket. Dari Surabaya ke Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Ada dua barang di situ. Akbar kirim dalam satu paket. Beratnya sekitar dua kilogram.

Ketika sampai di alamat tujuan, paket itu terasa ringan sekali. Bahkan tidak sampai dua kilogram. Akbar sudah curiga. Tidak mungkin dua barang pesanan Akbar itu beratnya hanya seperti ini.

Dan setelah paket itu Akbar buka. Isinya hanya satu barang. Rasa curiga berhamburan. Akbar konfirmasi ke pengirim. Dan dia menjawab, bahwa dua barang itu telah dikirim dalam satu paket seberat dua kilogram.

Dan memang. Pada label paket itu tertera bahwa berat paket memang dua kilogram. Logikanya, berat itu didapat ketika paket itu ditimbang saat akan mengirim. Yang artinya, dua barang itu memang sudah terkirim.

Maka, ini berarti kesalahan ada pada jasa ekspedisi. Setelah Akbar perhatikan. Sepertinya paket itu telah dibuka, dan kemudian ditutup

lagi. Karena ada isolasi baru dengan warna berbeda dengan isolasi yang dipakai oleh pengirim.

Maka, keesokan harinya, Akbar datang ke jasa ekspedisi dengan setengah marah. Meski hanya marah di pikiran. Berani sekali jasa ekspedisi melakukan itu. Membuka paket dan mengambil isinya.

Akbar sempat setengah marah menjelaskan hal itu ke jasa ekspedisi. Bahwa ada buku seberat satu kilogram hilang dari isi paket. Semua anggota jasa ekspedisi mengelilingi Akbar. Ada yang membela Akbar, ada yang berusaha membela diri.

Setelah beberapa menit mengomel dengan nada setengah marah di situ. Salah satu petugas jasa ekspedisi ada yang mengatakan, “Mungkin buku yang kemarin itu.” Karena dari tadi Akbar mengatakan bahwa isi paket yang hilang adalah buku.

Kemudian salah satu petugas ekspedisi mengambil buku itu dan menunjukkan pada Akbar. Dan ternyata memang benar. Itu adalah isi paket Akbar yang satunya. Satu eksemplar buku seberat satu kilogram.

Lalu Akbar mengatakan pada mereka. “Benar ini isi paket saya yang satunya. Jadi sudah jelas kan persoalannya. Terima kasih. Mohon maaf semua.” Dan mereka juga menyahut serempak. “Maaf ya Bang.”

Ternyata, paket itu pecah di tengah perjalanan. Dan jasa ekspedisi membungkusnya ulang. Hanya saja satu barang lupa dimasukkan sehingga terpisah dari paket induknya. Atau mungkin sengaja tidak dimasukkan. Karena buku itu juga sudah terbungkus tersendiri oleh pengirim.

Di perjalanan Akbar pulang dari jasa ekspedisi, Akbar berpikir bahwa jika memang jasa ekspedisi sengaja membedah isi paket dan mengambil salah satu barang. Itu akan menciderai kepercayaan publik. Dan rasanya, itu memang tidak mungkin.

Sebuah kesalahan besar jika itu dilakukan jasa ekspedisi. Karena itu akan menciderai kepercayaan publik pada jasa tersebut. Dan itu musibah besar bagi jasa ekspedisi. Karena reputasinya akan habis.

Memang. Ada andil kesalahan pengirim juga karena kurang kuat dalam membungkus. Sehingga pecah di tengah perjalanan. Sehingga masalah itu muncul. Namun, kesalahan ekspedisi adalah tidak memberikan kedua paket itu pada akbar.

Ini masalah profesionalitas. Pelayanan yang tidak profesional menciderai kepercayaan publik. Karena itu, kepercayaan harus dijaga dengan tetap profesional dalam segala hal.

Dari kisah sederhana ini. Kita bisa belajar bahwa menjaga kepercayaan itu hal penting. Karena sekali kepercayaan itu dicerai, tidak akan bisa pulih seperti semula. Seperti gelas pecah yang disatukan dengan lem. Meski menyatu, bekas pecahannya tidak akan hilang.

2. Tuhan Mempersiapkan Kita Untuk Sesuatu yang Besar

Ini adalah kisah salah satu super hero dalam *Marvel Cinematic Univer*, Doctor Strange namanya. Salah satu super hero paling kuat. Nama aslinya adalah Stephen Vincent Strange.

Dia adalah Sorcerers Supreme. Semacam pemimpin para penyihir. Sebelum menjadi pemimpin para penyihir, dia adalah dokter bedah yang sangat ahli. Dengan tangan yang ramping dan akurat.

Bagi dokter bedah. Kelihaihan dan kerampingan tangan adalah segalanya. Karena operasi yang pelik sangat mengandalkan kerampingan dan kelihaihan tangan.

Tapi. Suatu ketika, Strange mengalami kecelakaan. Mobilnya terbalik jatuh ke jurang. Tangannya remuk. Badan luka parah. Beruntung nyawanya masih selamat.

Sebagai dokter bedah, tangan yang ramping punya peran penting. Jika kehilangan itu. Harus direlakan karir sebagai dokter cukup sampai di situ.

Segala macam upaya untuk memulihkan tangannya dilakukan. Strange rela mengeluarkan biaya operasi yang sangat mahal untuk mendatangkan banyak dokter ahli. Asalkan tangannya bisa pulih.

Tapi, upaya itu gagal. Tangannya tidak bisa pulih lagi. Tidak bisa ramping dan cekatan seperti dahulu. Bahkan menggenggam saja tidak bisa. Dia hampir putus asa.

Lalu. Dia, menemukan data medis seorang yang dahulu pernah menderita cedera punggung yang menyebabkan kelumpuhan. Cidera seperti itu secara medis tidak bisa disembuhkan. Tapi dalam kasus ini, dia bisa pulih.

Strange mendatangi orang itu. Singkat kata, ternyata orang itu menggunakan sihir untuk memulihkan punggungnya seperti semula. Agar bisa berjalan lagi.

Lebih tepatnya bukan memulihkan. Tapi dia menggunakan sihir untuk menutupi kelumpuhan yang dia derita. Dia Menggunakan sihir untuk membantu dirinya supaya bisa berjalan. Sehingga dia bisa tampak seperti orang normal.

Strange terobsesi dengan itu. Mengorek keterangan di mana padepokan sihir itu berada. Lalu mendatangi tempat para penyihir itu untuk belajar sihir. Demi memulihkan tangannya.

Begitu menemukan tempat itu, para penyihir menolak mengajari Strange. Tapi karena keinginan Strange yang kuat. Para penyihir sedikit iba. Dan akhirnya menerima Strange sebagai murid.

Namun. Strange sama sekali tidak tampak berbakat soal sihir. Karena dia adalah seorang ilmuwan. Sebagai ilmuwan, tidak percaya dengan hal-hal mistik. Terlebih lagi, karena dia tidak fokus dengan apa yang diajarkan.

Semua logika sihir bertentangan dengan logika ilmu pengetahuan. Hingga Strange sulit menerima pelajaran. Gurunya mengatakan bahwa, "Tidak semua hal bisa dipahami oleh ilmu pengetahuan."

Akhirnya. Strange mulai menerima itu. Dengan usaha keras dan sedikit paksaan dari gurunya. Akhirnya Strange mulai bisa sedikit mengasah kemampuannya. Strange belajar dengan cepat hingga melampaui murid lainnya.

Suatu ketika, pemimpin para penyihir, Sorcerers Supreme, mati. Dan sebelum mati, dia berpesan pada Strange agar melanjutkan kepemimpinan. Meski pesan itu disampaikan secara tersirat.

Awalnya. Strange ragu. Karena tujuan awal datang ke tempat itu adalah menyembuhkan tangannya. Agar dia bisa menjadi dokter bedah lagi dan karirnya bisa kembali.

Namun. Strange kini telah mengetahui seluk-beluk dunia sihir. Dia sadar. Ada tanggung jawab yang lebih besar dari pada menjadi dokter bedah dengan tangan yang ramping.

Tugas besar itu adalah menjadi seorang Sorserers Supreme. Menjadi pemimpin para penyihir. Demi melindungi Bumi dari sihir jahat. Karena dia telah menjadi penyihir paling kuat di antara yang lain.

Meski itu adalah kisah fiksi, namun ada pelajaran penting yang bisa kita petik. Bahwa sebetulnya, seseorang telah dipersiapkan oleh tuhan untuk sesuatu yang besar. Sebagaimana Dr. Srtange, seorang dokter ahli bedah bergelar Doktor yang harus mengakhiri karirnya untuk menjadi Sorserers Supreme.

Di dalam kehidupan nyata, kisahnya mungkin tidak persis demikian. Tapi, percayalah, bahwa tuhan telah mempersiapkan kita untuk sesuatu yang besar di kemudian hari.

Wahai sahabat. Kadang kita menggerutu karena apa yang kita inginkan tidak tercapai. Tapi, di balik itu, bisa jadi tuhan mempersiapkan sesuatu yang jauh lebih besar dari apa yang kita inginkan.

3. Kerja Sama Kunci Keberhasilan

Dalam permainan sepak bola, kerja sama sangat penting. Satu pemain yang sangat terlatih akan kelabakan menghadapi satu tim dengan kerja sama yang bagus meski secara individu, kemampuan tim tersebut tidak begitu baik.

Satu tim sepak bola yang melakukan kerja sama dengan baik bisa membawa bola sampai di depan gawang lawan dengan mudah. Tanpa menghabiskan banyak energi.

Itu mengapa di dalam tim ada banyak posisi. Mulai dari penjaga gawang, bek, gelandang, penyerang. Mereka punya tugas masing-masing.

Setiap anggota tim bukan hanya memerankan tugas masing-masing. Tapi mereka juga harus melakukan kerja sama. Dan ini sangat menentukan kuat dan lemahnya sebuah tim sepak bola.

Kemampuan seorang pemain dalam memainkan perannya itu sangat penting. Tapi, yang tidak kalah penting adalah kerja sama setiap pemain.

Dalam hidup ini, kita tidak bisa melakukan semuanya sendiri. Banyak hal harus dilakukan dengan kerja sama yang baik. Hanya saja, mungkin kita tidak sadar.

Misalnya. Untuk menikmati satu piring nasi beserta satu mangkuk sup ayam saja butuh kerja sama orang satu kota. Dan itu melibatkan banyak profesi yang harus bekerja sama.

Banyak yang terlibat di situ. Mulai dari petani yang menanam padi, perusahaan pupuk, petugas pengairan, pengeringan dan penggilingan padi, para pedagang beras dan seterusnya.

Dan untuk mengolah beras menjadi nasi, di era modern ini kita butuh penanak nasi yang diproduksi sebuah pabrik. Dan tentu banyak orang bekerja di situ.

Dan bagaimana penanak nasi itu bekerja? Tentu butuh listrik. Bagaimana listrik diproduksi? Saat ini kita menggunakan pembangkit listrik berbasis batu bara.

Sejak mulai dari pengolahan batu bara hingga menghasilkan listrik, banyak sekali orang bekerja di situ. Di berbagai sektor. Mulai dari teknisi, para ilmuwan, operator alat berat dan seterusnya.

Dan bagaimana dengan piring yang kita gunakan? Kita membutuhkan pengerajin keramik. Atau jika itu di produksi di pabrik, lagi-lagi pabrik tidak bisa dijalankan satu orang saja.

Itu baru satu piring nasi. Lalu bagaimana dengan satu mangkuk sup ayam itu? Untuk menikmati satu mangkuk sup, kita butuh peternak ayam, penyuplai pakan ayam, produsen obat unggas dan seterusnya.

Dan bagaimana dengan sayuran dalam sup itu? Tentu kita butuh para petani, para pengecer sayur di pasar dan seterusnya. Dan bagaimana juga dengan bumbu-bumbu untuk sup ayam itu? Tentu kita butuh banyak sekali orang yang bekerja dibalik tersedianya bumbu itu.

Singkat kata, kita hidup dalam sebuah sistem yang membutuhkan kerja sama yang baik. Bagaimana jika para petani itu tidak lagi mau memproduksi beras, atau sayuran? Tentu kita akan kelabakan.

Dalam lingkup yang lebih sempit, satuan kerja misalnya. Jika semua anggotanya bekerja sama dengan baik, maka mereka akan mudah mencapai visi mereka. Sebaliknya, jika kerja sama kurang, akan berat mencapai visi.

Singkat kata, dalam hidup ini, kerja sama itu penting. Dan itu menentukan keberhasilan sebuah komunitas. Maju tidaknya satuan kerja sangat tergantung pada kerja sama yang baik.

4. Bekerja Cerdas dan Efektif

Ini adalah kisah tentang salah satu mega bintang sepak bola. Lionel Messi. Dia sering kali tertangkap kamera tampak mondar-mandir saja. Di lapangan, dia lebih banyak berjalan-jalan santai di area lawan dari pada berlari mengejar bola.

Pada level tertentu, sepak bola bukan hanya mengejar dan menendang bola ke arah gawang. Namun juga perlu analisa tingkat tinggi. Dan Messi sudah sampai pada level ini.

Apa yang dilakukan Messi ketika mondar mandir itu? Sepertinya melakukan analisa. Dia sedang membuat peta kondisi untuk melihat di mana titik celah lawan. Di mana kelemahan dan kekuatan lawan.

Jika sudah tahu di mana titik lemah ini, akan lebih mudah menerobos pertahanan lawan. Serangan bisa dilakukan dengan efektif. Tidak membuang banyak energi. Dan yang yang paling penting, ketika sudah mendapat peta kondisi lawan, kita tahu apa yang harus dilakukan.

Ini hanya kemungkinan. Untuk tahu pasti apa yang dilakukan Messi, apakah memang membuat peta kondisi, atau hanya menunggu bola dan menunggu kesempatan, kita perlu konfirmasi dari yang bersangkutan.

Yang jelas, dengan mengetahui kondisi lawan dalam sebuah pertandingan, terutama titik lemah dan titik kuat pertahanan lawan, serangan bisa dilakukan dengan efektif. Ini juga berfungsi untuk menyusun strategi.

Ini berbeda dengan bermain bola tanpa strategi dan tanpa analisis terhadap lawan. Asal kejar dan asal tendang. Pasti akan berat menembus pertahanan lawan. Karena kita tidak tahu titik lemahnya.

Wahai sahabat. Kita harus tahu pasti apa yang ada di depan kita sebelum kita melangkah. Jika menghadapi sesuatu, kita harus tahu

pasti apa yang kita hadapi. Itu membuat pekerjaan lebih ringan dan langkah-langkah yang diambil menjadi efektif. Itulah pentingnya peta kondisi.

5. Menebar Kebaikan Dengan Tulisan

Kita tidak perlu menunggu menjadi orang besar terlebih dahulu untuk menginspirasi. Kita tidak perlu menjadi orang sukses terlebih dahulu, baru menulis kisah inspirasi.

Jika kita yakin itu sesuatu yang baik, tidak ada salahnya kita menulis itu. Meski itu hanya hal-hal yang sederhana. Siapa tahu, hal sederhana itu sangat berharga bagi orang lain.

Menulis adalah upaya untuk menyapa seseorang yang sedang berada entah di mana. Bahkan orang-orang yang tidak kita kenal. Dan mungkin mereka juga tidak mengenal kita.

Menulis adalah salah satu cara berbicara. Cara menyampaikan pesan. Entah secara langsung atau tidak langsung. Apakah pesan secara terang-terangan atau secara tersirat.

Jika kita menulis buku. Bisa jadi, buku kita itu bisa menemani mereka yang sedang sendiri, mereka yang sedang merasa sepi. Mereka yang sedang resah mencari sesuatu. Bisa jadi orang akan mengangguk-angguk karena membaca satu atau dua kalimat yang kita tulis.

Selain itu, menulis adalah pekerjaan para intelektual besar. Mereka, para intelektual itu, saling menyapa dengan naskah yang mereka tulis. Buku dijawab dengan buku. Dan ketika mereka mati, pada umumnya mereka meninggalkan warisan yang lebih berharga dari harta, yaitu sebuah karya.

Meski telah berabad lalu mereka menutup mata, tapi pikiran mereka masih hidup. Memberikan pelajaran pada generasi yang jauh setelah mereka.

Pikirkan mereka abadi, tersimpan dalam lembaran-lembaran kertas. Dan terus disalin, diperbanyak, dan dicetak lagi. Dan dibaca oleh banyak orang.

Mereka telah mati berabad lalu. Tapi, masih bisa mengajari kita yang hidup melalui pikiran brilian mereka yang terukir di dalam kertas. Seakan mereka berbicara di hadapan kita.

Karena itu, jika Anda memiliki waktu yang cukup, tidak ada salahnya untuk menulis. Yang ditulis bisa pengalaman sendiri atau apa saja yang Anda temui. Selama itu baik tidak masalah. Barang kali, itu akan bermanfaat untuk orang lain.

Ada beberapa pertanyaan yang sering muncul tentang ini. Seperti bagaimana caranya agar bisa menulis? Dan dari mana inspirasinya? Menanggapi pertanyaan seperti itu, tidak perlu teori yang bermuluk-muluk. Jawabannya satu. Tulis saja.

Lalu dari mana mendapat inspirasi? Jawabannya, dari mana saja. Karena apa saja bisa menjadi inspirasi bagi kita. Yang penting, kita bisa mengolah dengan baik.

Pertanyaan lain yang sering kali muncul juga adalah, bagaimana memulai menulis? Jawabnya sama. Tulis saja. Karena kalau tidak dimulai, tidak akan bisa.

Wahai sahabat. Menulis tidak perlu bakat. Yang diperlukan hanya kemauan untuk berlatih. Sebagaimana pedang, jika terus diasah akan tajam.

Jika terus berlatih, pada titik tertentu, tulisan akan menjadi baik. Dan pada titik ini, mari kita ucapkan selamat. Karena berarti menulis sudah menjadi cara kedua bagi Anda untuk berbicara. Dan Anda telah siap menebar kebaikan dengan tulisan.

6. Perubahan Dimulai dari Diri Sendiri

Kebanyakan orang punya mimpi yang terlalu muluk-muluk untuk mengubah banyak hal, bahkan mengubah dunia. Seperti mimpi besar yang akan menjadikan dunia lebih baik.

Ini hebat sekali. Namun mereka sering kali lupa untuk mengubah diri sendiri terlebih dahulu. Padahal, perubahan selalu dimulai dari diri sendiri. Baru meluas ke yang lain.

Artinya, kita harus bisa melakukan perubahan pada diri sendiri terlebih dahulu. Baru melakukan perubahan untuk yang lain. Ini adalah syarat penting bagi agen perubahan. Bagaimana mendisiplinkan orang lain jika kita tidak disiplin.

Yang paling pertama tentang perubahan dalam diri kita adalah soal pola pikir. Misalnya mengubah pola pikir yang gampang menyerah. Menjadi pola pikir yang pantang menyerah.

Ini cukup sulit dilakukan. Misalnya bagaimana membuang jauh-jauh pikiran tidak bisa, tidak mampu, kurang sumber daya dan seterusnya. Pola pikir semacam ini diganti dengan pemikiran yang sebaliknya.

Soal pola pikir ini hal sederhana. Tapi, sangat menentukan arah kita dalam melangkah. Bahkan, itu sedikit banyak menentukan jalan hidup kita. Hal-hal seperti itu sedikit banyak menentukan laju kita dalam menggapai visi.

Jika pola pikir seperti ini sudah tertanam dalam diri kita, kita akan mudah dalam melakukan perubahan. Misalnya, mengubah tampilan dan budaya kerja dalam sebuah instansi.

Jika seorang pimpinan yang berceramah tentang disiplin ketepatan waktu pada para anggotanya, maka terlebih dahulu harus sudah mengamalkan tentang disiplin waktu ini. dengan begitu, kalimat yang diucapkan akan lebih didengar. Ini adalah contoh sederhana bahwa kita harus mulai perubahan dari diri kita.

Wahai sahabat. Sebelum melakukan perubahan pada banyak hal, bahkan pada dunia, kita harus melakukan perubahan itu pada diri sendiri terlebih dahulu. Yang artinya, perubahan selalu di mulai dari diri sendiri.

7. Hidup Harus Punya Visi

Kalau hidup sekedar hidup, kera di hutan juga hidup. Kalau bekerja hanya sekedar bekerja, kerbau di sawah juga bekerja. Lalu apa yang membedakan kita dengan itu? Yang membedakan adalah bahwa kita manusia punya visi.

Manusia bisa membayangkan masa depan. Bahwa ke depan kita ingin menjadi ini dan itu. Kerbau tidak bisa melakukan itu. Kera juga tidak bisa melakukan itu.

Kemampuan mengimajinasikan masa depan adalah salah satu potensi manusia yang luar biasa. Dari visi yang dicita-citakan, seseorang bisa mendapat motivasi besar. Visi yang kuat bisa mendorong seseorang untuk melakukan hal luar kemampuan orang pada umumnya.

Visi besar dan kuat membuat seseorang termotivasi untuk mengerjakan sesuatu. Visi membuat seseorang punya kekuatan melakukan sesuatu. Visi mampu mendorong seseorang melakukan hal-hal hebat.

Dengan mempunyai visi besar dan kuat, Setiap kegiatan akan terarah. Segala gerak diperhitungkan. Dan waktu yang dipunyai tidak berlalu begitu saja. Tidak sia-sia.

Berbeda dengan orang yang belum menemukan visi hidupnya. Mungkin hidupnya seperti air mengalir. Ikut saja ke mana angin membawa. Ini adalah pilihan. Apakah kita akan memilih hidup yang pasrah, atau hidup penuh gairah karena punya visi besar dan kuat.

8. Takut Memulai Adalah Masalah Besar

Langkah pertama adalah kunci untuk mewujudkan visi. Karena tanpa langkah pertama, mimpi hanya menjadi angan-angan di kepala. Atau bahkan hanya menjadi sekedar angan-angan.

Dengan melakukan langkah pertama, berarti kita telah memulai perjalanan mewujudkan visi. Entah masih butuh berapa langkah lagi, yang jelas kita telah memulai.

Langkah pertama ini yang membedakan visi dengan angan-angan. Karena dengan melakukan langkah pertama, berarti kita punya tekad untuk mewujudkannya.

Namun, langkah pertama saja tidak cukup. Setelah langkah pertama, kita perlu melakukan langkah selanjutnya. Dan selanjutnya lagi. Hingga visi itu tercapai.

Banyak orang punya visi besar namun tidak tahu dari mana harus memulai langkah pertama itu? Kejadian seperti ini bukan terjadi pada satu atau dua orang. Tapi terjadi pada banyak orang.

Langkah pertama penting. Itu bisa dimulai dari mana saja. Ini adalah simbol bahwa kita punya tekad untuk mewujudkan visi besar yang kita punya.

Tidak jarang juga langkah pertama itu gagal. Dan sebagian besar orang langsung menyerah di situ. Padahal, itu baru langkah pertama. Masih banyak langkah selanjutnya yang menunggu.

Jika langkah pertama gagal, kita bisa belajar kesalahan itu. Agar ketika mengambil langkah dari sisi lain kita tidak mengulangi kesalahan itu.

Dalam kondisi seperti itu, yang perlu dilakukan hanya memulai lagi, lagi dan lagi. Jangan terlalu mudah menyerah. Dunia ini sudah terlalu banyak orang yang mudah menyerah.

Bukankah dahulu sekali, sewaktu kita baru mulai belajar berjalan kita juga terjatuh? Tapi, dengan mencoba lagi dan lagi, pada akhirnya kita bisa berjalan.

Wahai sahabat. Jangan takut memulai langkah pertama. Takut memulai langkah pertama adalah masalah besar dalam menggapai visi. Karena visi besar tidak akan tercapai tanpa adanya langkah pertama. Langkah pertama itu yang membedakan antara visi dan angan-angan.

9. Kemerdekaan yang Sesungguhnya

Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia selalu kita rayakan dengan berbagai agenda. Selaku anak bangsa, sudah merupakan sebuah kewajiban untuk terus mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif. Kita wajib bersyukur atas anugerah ini. Karena kita masih bisa berbuat banyak untuk memajukan kehidupan bangsa.

Makna merdeka bukan hanya bebas dari penjajah. Namun termasuk juga merdeka untuk berbuat kebaikan. Tidak sedikit yang masih berpikir bahwa ketika melakukan suatu kebaikan di kantor, akan ada orang lain yang akan mencibir karena dianggap cari muka dan lain sebagainya.

Jika kita masih peduli dengan cibiran orang lain, berarti kita belum merdeka seutuhnya. Tugas kita sebagai orang yang merdeka adalah terus berbuat kebaikan, tanpa peduli apa kata orang lain. Kita terus berpikir keras untuk dapat mewujudkan kemerdekaan bagi diri masing-masing.

Namun, kemerdekaan sejati bukan berarti melakukan sesuatu sebebas-bebasnya. Tetap ada batasannya. Karena kalau kebebasan diartikan sebebas-bebasnya, justru akan menggiring kita menjadi budak nafsu.

Menjadi budak nafsu bukan kebebasan sejati. Justru kita terbelenggu dengan berbagai keinginan. Berbagai keinginan itu bisa jadi akan menjerumuskan kita pada hal-hal yang tidak benar.

Karena itu, merdeka harus kita artikan dengan “mampu mengendalikan diri.” Mengarahkan diri untuk berbuat baik dan menghindari belenggu nafsu.

Contoh sederhana. Saat berbincang dengan rekan kerja, sebenarnya kita bebas saja untuk memainkan smartphone milik kita. Kita dihadapkan dengan dua pilihan. Apakah akan membuka smartphone, atau menyimak pembicaraan.

Dalam kondisi itu, kita harus mampu menolak keinginan untuk membuka smartphone milik kita, dan tetap fokus dengan pembicaraan. Karena bermain smartphone saat orang lain berbicara dengan kita itu kurang pas.

Ini adalah contoh sederhana bentuk dari kemerdekaan. Yaitu kemampuan mengendalikan diri. Kemampuan untuk menunda sesuatu yang sebetulnya bisa kita lakukan.

Kita bisa mengukur diri kita masing-masing dari cara kita hidup, bertindak, berperilaku, berpikir dan bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita sudah bisa mengendalikan diri kita, itulah kemerdekaan yang sesungguhnya.

10. Ada Kalanya Perlu Mengalah Meski Benar

Bukan kita ingin menyamakan orang-orang tertentu dengan segerombolan kerbau. Tapi, ada pelajaran menarik dari kejadian ini.

Kadang kita harus mengalah meski kita berada di posisi benar. Contoh sederhana. Ketika kita mengendarai mobil dan segerombolan kerbau menghadang di jalan. Dalam kondisi seperti ini, mau atau tidak, kita harus mengalah.

Kita harus berhenti sejenak. Menunggu kerbau itu melewati jalan. Setelah gerombolan mereka berlalu. Baru kita bisa tancap pedal gas dan melanjutkan perjalanan.

Kita bisa saja kita berargumen bahwa jalan aspal itu memang dibangun untuk manusia. Jika mereka mau pergi ke seberang, tunggu jalanan sepi. Baru mereka lewat. Sehingga, mereka tidak mengganggu perjalanan.

Tapi, apakah kita patut berargumen dengan para kerbau yang melintasi jalanan? Apakah kita perlu berdebat dengan mereka? Apakah perlu beradu argumen untuk menentukan siapa yang salah dan siapa yang benar? Tentu tidak perlu.

Dalam kehidupan ini, kadang kita menghadapi masalah seperti ini. Yaitu, di mana kita harus berhadapan dengan hal-hal membuat jengkel. Seperti hanya kerbau yang melintasi jalanan.

Dalam kondisi seperti ini, kadang kita tidak perlu berdebat untuk menentukan siapa yang benar dan siapa yang salah. Karena beradu argumen justru semakin membuat masalah menjadi keruh. Dan masalah tak kunjung selesai.

Masalah seperti ini tidak bisa diselesaikan dengan argumen. Menyalahkan para kerbau tak menyelesaikan masalah. Justru kita membuang energi dengan melakukan itu. Padahal, energi harusnya kita salurkan untuk hal-hal produktif.

Karena itu, yang perlu kita lakukan adalah tetap berpikir jernih. Masalah seperti itu akan segera beralu. Para kerbau tidak akan selamanya di jalanan. Menunggu situasi membaik adalah pilihan terbaik, dari pada tetap maju akan menimbulkan masalah baru.

11. Jangan Kehilangan Nilai Diri Anda

Seperti lembaran uang kertas, meski kusut orang tetap menginginkan itu. Meski lembaran uang itu diinjak-injak, orang masih tetap menginginkannya.

Bahkan ketika lembaran uang itu robek, beberapa orang masih akan memungutnya. Karena uang yang robek itu bisa ditukar dengan uang baru di bank. Selama uang tersebut utuh di tiap bagiannya.

Mengapa demikian? Karena orang sepakat bahwa uang itu bernilai. Orang percaya bahwa lima lembar uang kertas dengan nominal Rp100.000.- dapat ditukar dengan beberapa porsi makan siang. Atau kebutuhan-kebutuhan lain. Singkat kata, uang dianggap bernilai, sehingga banyak orang menginginkannya.

Uang bisa kehilangan nilai karena dua hal. Pertama dia rusak secara fisik, dan kedua menurun nilainya karena inflasi. Ketika satu lembar uang kertas telah hancur menjadi abu, orang tidak lagi menginginkannya.

Begitu juga ketika terjadi inflasi. Dulu, uang senilai Rp100.- (seratus rupiah) dapat ditukar dengan banyak hal, tapi karena dampak inflasi, kini tidak begitu berharga. Tidak diminati banyak orang.

Ini berbeda dengan emas, orang juga sepakat bahwa emas itu bernilai. Meski telah berubah bentuk, dia tidak kehilangan nilainya. Apapun bentuknya, apakah dia berbentuk emas batangan atau perhiasan, dia tetap bernilai.

Bahkan emas bertahan dari inflasi. Harga emas seiring waktu tetap stabil. Bahkan harga emas terkesan naik jika dibandingkan dengan uang yang terus menurun karena inflasi.

Dan poin penting dari emas adalah, semua orang sepakat bahwa emas itu berharga, dalam bentuk apapun. Dan karena berharga, semua orang menginginkannya.

Wahai sahabat. Dalam hidup ini, kita harus punya nilai. Kita harus bernilai. Nilai diri itu luas sekali. Seperti integritas tinggi, kinerja yang baik, kejujuran, skill, kepercayaan orang, dan seterusnya. Itu yang membuat kita bernilai.

Hal-hal seperti itu harus kita jaga di manapun kita berada, dalam posisi apapun, supaya kita tetap berharga. Sebagaimana emas yang dianggap berharga di manapun dia berada, dan dalam bentuk apapun.